

P-ISSN 2655 - 2922
E-ISSN 2656 - 632X



Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT XI Axiata Tbk.
(EXCL) Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Arif Fauzi dan Louisiani Manson Isnayati

Analysis Of The Influence Of Price, Promotion And Company
Image On Decisions On Using Winnie's Wedding Organizer &
Decoration Services In Sukabumi City
Vanny Decianita, Saepudin dan R. Aryanti Ratnawati

Motivasi dan Kompensasi Berdampak Pada Peningkatan Kinerja
Pegawai Non PNS (Studi Kasus di Salah Satu Sekolah
Negeri Kota Bandung)
Rima Desyana Mawaddah dan Nenny Hendajany

Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Berpengaruh
Terhadap Return Saham Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Muthia Siti Khoirunnisa, Erna Garnia, Tahmat dan Deden Rizal

Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi
Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Pada 26 Kabupaten/
Kota di Provinsi Jawa Barat
Welly Surjono, Wenti FSP dan Rizaldi Surya P

Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan
Penyaluran Kredit UMKM Di Indonesia
Diana Agustin, Frengky Sele dan Kafie Achmad Aviev

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio
Terhadap Pertumbuhan Laba
Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamad Nugraha



JEMPER
(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124
Telp.022-7275489,7202841
Fax 022-7201756

E-mail : jemper@usbykp.ac.id or jurnal.m3p@gmail.com
www.jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper



9 772655 292000



9 772656 632003

JEMPER	Volume 3	Nomor 1	Halaman 1 - 69	Bandung Januari 2021	P-ISSN 2655 - 2922 E-ISSN 2656 - 632X
--------	----------	---------	----------------	-------------------------	--

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>



p-ISSN : 2655 – 2922

e-ISSN : 2656 – 632X

EDITOR IN CHIEF

R. Aryanti Ratnawati

MANAGING EDITOR

Hadi Ahmad Sukardi

EDITOR BOARD

Bambang Susanto

Fitria Lilyana

Rusmin Nuryadin

Tahmat

Eva Rachmawati

REVIEWER

Prof.Dr.Muhardi,SE.,M.Si

Universitas Islam Bandung, Indonesia

Dr.Duddi Rudianto,SE.,M.Si

Universitas Bakrie, Indonesia

Dr.Hj.Erna Garnia,SE.,M.Si

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Dr.Nenny Hendajany,S.Si.,SE.,MT

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

PRELIMINARY

JEMPER merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang ekonomi, manajemen dan perbankan.

Volume ketiga Nomor satu diterbitkan pada Bulan Januari Tahun 2021. Tim Redaksi JEMPER telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi Vol.3 No.1 ini, hanya beberapa artikel yang bisa kami (Tim Redaksi) terbitkan yakni sebanyak 7 artikel ilmiah.



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 1
Halaman 1 - 69
Bandung, Januari 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

ALAMAT REDAKSI

Program Studi S1 Manajemen & D3 Keuangan dan Perbankan

Fakultas Ekonomi

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Gedung B Lantai 2

Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125

DAFTAR ISI

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT XI Axiata Tbk. (EXCL)
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

(1 - 8) Arif Fauzi dan Louisiani Mansoni Isnayati

Analysis Of The Influence Of Price, Promotion And Company Image
On Decisions On Using Winnie's Wedding Organizer & Decoration
Services In Sukabumi City

(9 - 18) Vanny Decianita, Saepudin dan R. Aryanti Ratnawati

Motivasi dan Kompensasi Berdampak Pada Peningkatan Kinerja
Pegawai Non PNS (Studi Kasus di Salah Satu Sekolah Negeri Kota
Bandung)

(19 - 24) Rima Desyana Mawaddah dan Nenny Hendajany

Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap
Return Saham Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

(25 - 31) Muthia Siti Khoirunnisa, Erna Garnia, Tahmat dan Deden Rizal

Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah
Terhadap Pendapatan Daerah Pada 26 Kabupaten/ Kota di Provinsi
Jawa Barat

(32 - 44) Welly Surjono, Wenti FSP dan Rizaldi Surya P

Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan Penyaluran
Kredit UMKM Di Indonesia

(45 - 55) Diana Agustin, Frengky Sele dan Kafie Achmad Aviev

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio
Terhadap Pertumbuhan Laba

(56 - 69) Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamamd Nugraha



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT XL AXIATA TBK. (EXCL) SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Arif Fauzi ¹

Universitas Sangga Buana

arif.fauzi@gmail.com

Louisiani Mansoni Isnayati ²

Universitas Sangga Buana

louisianimansoni@gmail.com

Abstract

The company's financial performance shows the quantitative achievements achieved by the company in managing resources effectively and efficiently. Financial performance can be measured using financial ratios. This study was conducted to determine differences in PT XL Axiata Tbk (EXCL) financial performance before and after the acquisition by analyzing the financial performance of the 2011 – 2013 and 2015 – 2017. The method used in this research is comparative descriptive method. The analysis technique used is pairwise difference test. This model is used to analyze the pre post research model or before and after. The analysis result indicate that there is a significant difference in the Current Ratio before and after the acquisition. While debt to total asset, Total asset turn over and return on asset show no significant difference before and after the acquisition.

Key word : *Financial performance, Acquisition*

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi kuantitatif yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk (EXCL) sebelum dan sesudah akuisisi dengan menganalisis kinerja keuangan periode 2011 - 2013 dan 2015 – 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Komparatif. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Beda berpasangan. Model ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre post atau sebelum dan sesudah. Hasil analisis mengindikasikan terdapat perbedaan Current Ratio yang signifikan sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi, sedangkan Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, dan Return on Asset, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Akuisisi*



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 1
Halaman 1 - 8
Bandung, Januari 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :
24 Agustus 2020
Tanggal Revisi :
06 Januari 2021
Tanggal Diterima :
08 Januari 2021

PENDAHULUAN

Modal adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Bagi perusahaan modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak dalam sistem operasional dan sistem keuangan perusahaan. Kekurangan modal merupakan kendala yang dialami usaha kecil dan menengah tapi tidak menutup kemungkinan usaha yang berskala besar pun mengalami kekurangan modal. Seperti yang dialami oleh perusahaan telekomunikasi operator GSM kelima di Indonesia yaitu PT Axis Telekom Indonesia (Axis).

Sejak awal tahun 2013 pemegang saham perusahaan sudah tidak lagi mengucurkan dana sehingga Axis mengalami kesulitan keuangan termasuk untuk membayar Bea Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi kepada pemerintah. Presiden Direktur PT Axis Telkom Indonesia (Axis) pada bulan Februari 2014 mengonfirmasi bahwa kondisi perusahaan sudah sangat sulit untuk bertahan karena perusahaan mengalami kerugian terus menerus di lima tahun operasinya. Selain itu setiap tahun Axis menanggung kerugian Rp 2.3 triliun dan menunggak pembayaran kewajiban Bea Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi kepada pemerintah.

Disisi lain setiap tahun pengguna internet terus bertambah, pada tahun 2014 jumlah pengguna internet tercatat sebanyak 88 juta pengguna dan pada tahun 2016 menjadi 132.7 juta pengguna. Hal ini disebabkan karena semakin mudahnya masyarakat memiliki perangkat yang terhubung ke internet, salah satu perangkat tersebut adalah ponsel. Dari perkembangan pengguna internet tersebut, seharusnya yang mendapatkan keuntungan adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi seperti XL Axiata Tbk, Smartfreen Telecom Tbk, Indosat Tbk, dll.

PT Excelcomindo Pratama Tbk atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996 dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada tanggal 26 September 2013 PT Excelcomindo Pratama Tbk telah menandatangani perjanjian untuk mengakuisisi Axis Telekom Indonesia. XL akan membayar nilai nominal saham yang disepakati dan akan membayar sebagian utang dan kewajiban Axis.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi kuantitatif yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam satu periode. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio rasio keuangan, setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda untuk itu rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas.

LITERATUR

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi kuantitatif yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio rasio keuangan, setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda untuk itu rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas adalah, “Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.” (Sutrisno, 2012:215).

Rasio Solvabilitas

“Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.” (Munawir 2014:32).

Rasio Aktivitas

“Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.” (Fahmi 2013;77)

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. (Fahmi 2013:80)

Pengertian Akuisisi

Akuisisi merupakan salah satu strategi eksternal yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha tanpa perlu memulai usaha dari awal. Akuisisi dilakukan melalui pembelian seluruh atau sebagian dari kepemilikan suatu perusahaan. Akuisisi adalah pengambilan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum terpisah. (Abdul Moin, 2010;8)

Hipotesis

Hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diuji kebenarannya. Rumusan hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut, “Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk. (EXCL)”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk periode 2011 - 2013 dan 2015 - 2017. Sedangkan penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk. Periode 2011 - 2013 dan 2015 – 2017.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kinerja Keuangan sebelum Akuisisi (variabel Y₁) dan Kinerja Keuangan sesudah Akuisisi (variabel Y₂).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*secondary data*), yaitu data yang telah diolah dan disajikan atau disampaikan melalui berbagai media seperti buku, jurnal, internet, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk.

Uji Beda

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda.

Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2011 – 2013 dan 2015 – 2017.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ kinerja keuangan sebelum akuisisi pada tahun 2011 - 2013 sama dengan kinerja keuangan sesudah akuisisi pada tahun 2015 – 2017.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ kinerja keuangan sebelum akuisisi pada tahun 2011 - 2013 tidak sama dengan kinerja keuangan sesudah akuisisi pada tahun 2015 – 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Kinerja Keuangan Sebelum Akuisisi

Berikut ini adalah tabel kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi periode 2011 – 2013.

Tabel 4.1
Rasio keuangan PT XL Axiata Tbk. tahun 2011 – 2013

BULAN	CR	DTA	TATO	ROA
Januari – Maret 2011	55%	55%	0,19	4%
April - Juni 2011	40%	56%	0,19	4%
Juli – September 2011	30%	55%	0,20	3%
Oktober - Desember 2011	39%	56%	0,18	5%
Januari – Maret 2012	42%	61%	0,18	3%
April - Juni 2012	42%	59%	0,19	3%
Juli – September 2012	55%	59%	0,20	3%
Oktober - Desember 2012	42%	57%	0,17	4%
Januari – Maret 2013	50%	58%	0,17	1%
April - Juni 2013	64%	61%	0,16	1%
Juli – September 2013	75%	61%	0,18	1%
Oktober - Desember 2013	74%	62%	0,18	1%
Rata – rata	51%	58%	0,18	3%
Tertinggi	75%	62%	0,16	5%
Terendah	30%	55%	0,20	1%

Sumber : laporan keuangan tahunan diolah kembali

Perkembangan Kinerja Keuangan Sesudah Akuisisi

Berikut ini adalah tabel kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan PT XL Axiata Tbk sesudah akuisisi periode 2015 – 2017.

Tabel 4.2
Rasio keuangan PT XL Axiata Tbk. tahun 2015 – 2017

BULAN	CR	DTA	TATO	ROA
Januari – Maret 2015	84%	79%	0,16	1%
April - Juni 2015	78%	79%	0,16	1%
Juli – September 2015	63%	77%	0,17	2%
Oktober - Desember 2015	64%	76%	0,18	2%
Januari – Maret 2016	44%	75%	0,17	1%
April - Juni 2016	64%	64%	0,16	1%
Juli – September 2016	51%	62%	0,16	1%
Oktober - Desember 2016	47%	61%	0,16	1%
Januari – Maret 2017	45%	61%	0,16	1%
April - Juni 2017	44%	61%	0,17	1%
Juli – September 2017	39%	60%	0,18	1%
Oktober - Desember 2017	47%	62%	0,17	1%
Rata – rata	56%	68%	0,17	1%
Tertinggi	84%	79%	0,18	2%
Terendah	39%	60%	0,16	1%

Sumber : laporan keuangan tahunan diolah kembali

Hasil Uji Beda Rasio Likuiditas

Analisis komparatif (uji beda) digunakan untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas pada kinerja keuangan PT XI Axiata Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum akuisisi dengan *Current Ratio* sesudah akuisisi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum akuisisi dengan *Current Ratio* sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputerisasi, dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai diperoleh nilai sig. $t = 0,482 > 0,050$ sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain likuiditas perusahaan berdasarkan indikator *Current Rasio* sebelum akuisisi memiliki perbedaan yang signifikan dengan *Current Ratio* sesudah akuisisi.

Hasil Uji Beda Rasio Solvabilitas

Analisis komparatif (uji beda) digunakan untuk mengetahui perbedaan rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT XI Axiata Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan *Debt to Total Asset* sebelum akuisisi dengan *Debt to Total Asset* sesudah akuisisi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan *Debt to Total Asset* sebelum akuisisi dengan *Debt to Total Asset* sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputerisasi, dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai diperoleh nilai sig. $t = 0,006 < 0,050$ sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain solvabilitas perusahaan berdasarkan indikator *Debt to Total Asset Rasio* sebelum akuisisi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* sesudah akuisisi.

Hasil Uji Beda Rasio Aktivitas

Analisis komparatif (uji beda) digunakan untuk mengetahui perbedaan rasio aktivitas pada kinerja keuangan PT XI Axiata Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum akuisisi dengan *Total Asset Turnover* sesudah akuisisi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum akuisisi dengan *Total Asset Turnover* sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputerisasi, dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai diperoleh nilai sig. t = 0,005 < 0,050 sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain aktivitas perusahaan berdasarkan indikator *Total Asset Turnover* sebelum akuisisi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan *Total Asset Turnover* sesudah akuisisi.

Hasil Uji Beda Rasio Profitabilitas

Analisis komparatif (uji beda) digunakan untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas pada kinerja keuangan PT XI Axiata Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan *Return on Asset* sebelum akuisisi dengan *Return on Asset* sesudah akuisisi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan *Return on Asset* sebelum akuisisi dengan *Return on Asset* sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputerisasi, dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai diperoleh nilai sig. t = 0,007 < 0,050 sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain profitabilitas perusahaan berdasarkan indikator *Return on Asset* sebelum akuisisi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan *Return on Asset* sesudah akuisisi.

Pembahasan

Meningkatnya rata-rata *Current Ratio* sebelum akuisisi sebesar 50,67% menjadi 55,83% mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Hasil analisis komparatif pada rasio likuiditas yang diukur dengan variabel CR, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan CR.

Meningkatnya rata-rata *Debt to Total Asset* sebelum akuisisi sebesar 58,337% menjadi 68,08% mencerminkan bahwa kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang. Hasil analisis komparatif pada rasio solvabilitas yang diukur dengan variabel DTA, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt to Total Asset* sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi. Walaupun berdasarkan statistik deskriptif DTA ini meningkat namun peningkatan itu tidaklah terlalu besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya.

Menurunnya rata-rata *Total Asset Turnover* sebelum akuisisi sebesar 0,1825 menjadi 0,1666 hal ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh assetnya untuk menciptakan penjualan. Hasil analisis komparatif pada rasio aktivitas yang diukur dengan variabel TATO, menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan TATO.

Menurunnya rata-rata *Return on Asset* sebelum akuisisi sebesar 2,75% menjadi 1,17% mencerminkan bahwa terjadi penurunan laba operasi perusahaan dibandingkan dengan asetnya, dengan kata lain perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Hasil analisis komparatif pada rasio profitabilitas yang diukur dengan variabel ROA, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa motif perusahaan melakukan akuisisi bukanlah motif ekonomi melainkan non ekonomi (Aulina; 2012).

SIMPULAN

Kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk sebelum akuisisi dapat dilihat dari indikator-indikator yang digunakan, yaitu CR, DTA, TATO dan ROA. Rata-rata *Current Ratio* sebelum akuisisi sebesar 50,67%. Rata-rata *Debt to Total Asset* sebelum akuisisi sebesar 58,34%. Rata-rata *Total Asset Turnover* sebelum akuisisi sebesar 0,1825. Rata-rata *Return on Asset* sebelum akuisisi sebesar 2,75%.

Kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk sesudah akuisisi dapat dilihat dari indikator-indikator yang digunakan, yaitu CR, DTA, TATO dan ROA. Rata-rata *Current Ratio* sesudah akuisisi sebesar 55,83%, meningkat 5,16% dibandingkan CR sebelum akuisisi. Rata-rata *Debt to Total Asset* sesudah akuisisi sebesar 68,08%, meningkat 9,74% dibandingkan DTA sebelum akuisisi. Rata-rata *Total Asset Turnover* sesudah akuisisi sebesar 0,1666 menurun 0,0159 dibandingkan TATO sebelum akuisisi. Rata-rata *Return on Asset* sesudah akuisisi sebesar 1,17%, menurun 1,58% dibandingkan ROA sebelum akuisisi.

Analisis komparatif (uji beda) digunakan untuk mengetahui perbedaan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hasil analisis mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi, sedangkan *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum melakukan akuisisi dengan sesudah akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, Ira., Tjandrakirana Hj Rina., Asphani H, (2013), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000 – 2011). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 11(2), hal 100-114
- Aulina, Sofia (2012), Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 1 (14). Hal 1-18
- Bambang Riyanto. (2010), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta, BPFE

Dewi, Putu Yulia Kumalasari., Suryantini, Ni Putu Santi, (2018), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No 5

Ghozali, Imam. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Irham, Fahmi. (2013), Analisis Laporan Keuangan, Bandung, Alfabeta

Munawir (2014), Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty

Sugiyono. (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.

Sutrisno. (2012), Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta,. Ekonisia.

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PRICE,
PROMOTION AND COMPANY IMAGE ON
DECISIONS ON USING WINNIE'S WEDDING
ORGANIZER & DECORATION SERVICES IN
SUKABUMI CITY**

Vanny Decianita

Universitas Sangga Buana
louisianimansoni@gmail.com

Saepudin

Universitas Sangga Buana
saepudin.ciamis@yahoo.co.id

R. Aryanti Ratnawati

Universitas Sangga Buana
Aryanti.ratnawati@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between price, promotion and corporate image on the decision to use Winnie's Wedding Organizer & Decoration services in Sukabumi City. The research was conducted on Winnie's Wedding Organizer & Decoration service users in Sukabumi in the period 2017 - 2019, with a sample of 86 customers. The hypothesis formulated in this study is as follows: "It is suspected that price, promotion, and company image influence the decision to use Winnie's Wedding Organizer & Decoration services in Sukabumi City".

The research method uses descriptive and verification methods. The research model used Multiple Linear Regression, correlation analysis, determination and hypothesis testing assisted by using the SPSS 22 program. Based on the analysis and discussion obtained; regression equation $Y = 6,697 - 0,180X_1 + 0,057X_2 + 0,930X_3 + \epsilon$. The total correlation (correlation) between price, promotion and company image with the decision to use Winnie's Wedding Organizer & Decoration in Sukabumi is in the strong category (0.603). The magnitude of the effect of total price, promotion and company image on the decision to use Winnie's Wedding Organizer & Decoration services in Sukabumi City (determination) is 36.4%, the remaining 63.6% is influenced by other factors not examined.

Key word : Price, Promotion, Company Image And Service Use Decisions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara harga, promosi dan citra perusahaan terhadap keputusan penggunaan jasa Winnie's Wedding Organizer & Decoration di Kota Sukabumi. Penelitian dilakukan terhadap pengguna jasa Winnie's Wedding Organizer & Decoration di Sukabumi pada periode 2017 - 2019, dengan sampel sebanyak 86 orang pelanggan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : "Diduga harga, promosi, dan citra perusahaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa Winnie's Wedding Organizer & Decoration di Kota Sukabumi".

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Model penelitian menggunakan Regresi Linier Multiple, analisis korelasi, determinasi dan uji hipotesis dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh ; persamaan regresi $Y = 6,697 - 0,180X_1 + 0,057X_2 + 0,930X_3 + \epsilon$. Hubungan (korelasi) secara total antara harga, promosi dan citra perusahaan dengan keputusan penggunaan jasa Winnie's Wedding Organizer & Decoration di Kota Sukabumi masuk kategori kuat (0,603). Adapun besarnya pengaruh total harga, promosi dan citra perusahaan terhadap keputusan penggunaan jasa Winnie's Wedding Organizer & Decoration di Kota Sukabumi (determinasi) sebesar 36,4 %, sisanya sebesar 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Harga, Promosi, Citra Perusahaan Dan Keputusan Pembelian Penggunaan Jasa.



PENDAHULUAN

Persaingan usaha bidang jasa, sangatlah ketat, hal ini disebabkan karakteristik produk dalam bentuk jasa yang mudah ditiru sehingga pengusaha bidang jasa harus selalu melakukan inovasi produk yang menjadi andalannya.

Kondisi persaingan usaha terjadi pula pada usaha bidang layanan jasa pernikahan (Wedding Organizer) atau WO. Persaingan yang semakin ketat ini akan mendorong para pengusaha semakin memikirkan bagaimana cara memberikan pelayanan terbaik mengingat konsumen pun bersikap lebih selektif dan kritis dalam memilih jasa yang akan dibeli.

Calon konsumen dalam memutuskan memilih WO yang tepat, merupakan persoalan yang cukup rumit karena dipengaruhi banyak faktor, seperti reputasi perusahaan (citra), harga, informasi dari pengguna lain, promosi yang dilakukan perusahaan., dan lain-lain.

Sebelum memutuskan pembelian, konsumen biasanya akan mencari suplayer WO yang sesuai dan diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan calon konsumen. Setelah diperoleh beberapa alternatif suplayer, konsumen akan mengevaluasi banyak hal mengenai calon supayer, antara lain faktor harga, promosi, citra/reputasi perusahaan, dll. Di Kota Sukabumi, cukup banyak usaha jasa WO sehingga calon konsumen dapat memilih/membandingkan WO satu dengan yang lainnya dalam banyak aspek. Pada tabel 1.1 terdapat data perkembangan jumlah WO yang ada di Kota Sukabumi periode tahun 2018 – 2019 :

Tabel 1.1
Data Wedding Organzier Di Kota Sukabumi
Tahun 2018 - 2019

Nama Wedding Organizer (WO)	
2018	2019
Team Khei Wedding Organizer	Halal Journey
Umiew Wedding Organizer	Lively Wedding Planner
Chandra Decoration	Muslim Wedding Organizer
Gallery of Shinta	Gosimply Wedding
Askan Simple Sukabumi	Affant Consultant & Wedding Planner
Winnie's Wedding Organizer & Decoration	Mandalika Make-up & Wedding Service
Aseu Production	Ayuutami Wedding Service
Awanis Wedding Organizer	Shaneshwal Pro MUA
Octaviana Wedding Organizer	Daffa Decoration
-	Widya.Thewedding
-	Lensa Wedding Organizer
-	Wijaya Wedding Planner
-	Ki'kayu Design
-	Carla Art Wedding Organizer

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat pertumbuhan jasa WO yang cukup pesat di Kota Sukabumi, ini menyebabkan persaingan yang ketat. Pada tahun 2018 jumlah WO sebanyak 9 perusahaan, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi sebanyak 14 perusahaan jasa WO. Ini akan membuat calon konsumen semakin selektif dalam menentukan pilihannya, demikian pula perusahaan WO akan semakin meningkat persaingannya. Konsumen akan diuntungkan karena bisa memilih WO yang paling baik kinerjanya dengan biaya yang paling efisien.

Untuk kalangan masyarakat menengah ke atas, harga tinggi mungkin tidak jadi masalah asalkan mendapatkan kualitas pelayanan yang sepadan dengan harga yang ditawarkan, namun untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah harga yang terlalu tinggi membuat konsumen berfikir dua kali untuk melakukan pembelian. Mereka akan

mencari WO yang menawarkan jasa yang sama dengan harga yang lebih murah., oleh karena itu strategi penetapan harga menjadi sangat krusial bagi perusahaan WO di tengah persaingan yang begitu ketat. Dalam penjualan jasa WO sering kali harga bersifat variabel, artinya tergantung pada paket yang ditawarkan. Penetapan harga yang salah dapat menjadi masalah serius bagi perusahaan WO, karena kompetitor jasa WO lain akan selalu siap untuk mengambil konsumen yang kecewa dengan Winnie's WO.

Masalah lainnya yang dihadapi Winnie's WO adalah promosi yang masih bersifat konvensional dan terbatas. Saat ini, Winnie's WO melakukan cara promosi dengan mengikuti acara pameran wedding, promosi dari mulut ke mulut, serta pada saat ada event wedding memasang plang/baligo sebagai tanda konsumen memakai jasa tersebut. Namun promosi yang dilakukan masih kurang gencar dan tidak memanfaatkan media social dengan baik, karena di zaman sekarang ini peranan media sosial juga sangat mempengaruhi konsumen agar tidak kalah saing dengan kompetitor baru yang mengenalkan jasanya berawal dari media social dan lebih cepat dikenal oleh masyarakat. Seperti halnya membuat website, instagram dan facebook.

Citra perusahaan Winnie's WO ini masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurang dikenal oleh konsumen dikarenakan promosinya sendiri kurang gencar seperti yang telah dijelaskan di atas, meskipun demikian kebanyakan konsumen yang telah menggunakan jasa Winnie's WO merasa terpuaskan oleh pelayanannya sehingga konsumen tersebut merekomendasikan kepada konsumen lain agar menggunakan jasa Winnie's WO, berdasarkan hal tersebut citra perusahaan mulai terbentuk. Promosi dari mulut ke mulut terasa lambat. Selain itu, akhir-akhir ini juga banyak perusahaan WO melakukan penipuan yang akhirnya membuat citra WO negatif sehingga calon konsumen lebih selektif dalam memilih jasa WO. Menanggapi hal tersebut, perusahaan dihadapkan pada masalah bagaimana membangun citra perusahaan (brand image).

Berikut ini peneliti sajikan data jumlah event pernikahan dan omzet (pendapatan) Winnie's WO periode tahun 2017 – 2019, sbb :

Tabel 1.2
EVENT DAN OMZET
WINNIE'S WO & DECORATION
TAHUN 2017 – 2019

Bulan	2017	
	EV	Omzet
Januari	4	Rp. 105.000.000
Februari	2	Rp. 40.000.000
Maret	5	Rp. 145.000.000
April	4	Rp. 125.000.000
Mei	2	Rp. 45.000.000
Juni	1	Rp. 20.000.000
Juli	3	Rp. 91.500.000
Agustus	3	Rp. 100.000.000
September	6	Rp. 210.000.000
Oktober	3	Rp. 141.000.000
November	2	Rp. 130.000.000
Desember	2	Rp. 110.000.000
TOTAL	37	Rp. 1.263.000.000

Bulan	2018	
	EV	Omzet
Januari	5	Rp. 142.000.000
Februari	2	Rp. 40.500.000
Maret	3	Rp. 71.000.000
April	4	Rp. 105.500.000
Mei	1	Rp. 37.500.000
Juni	2	Rp. 53.500.000

Bulan	2018	
	EV	Omzet
Juli	2	Rp.55.500.000
Agustus	1	Rp. 90.000.000
September	2	Rp.46.000.000
Oktober	2	Rp. 35.500.000
November	4	Rp. 96.500.000
Desember	1	Rp.100.000.000
TOTAL	29	Rp.874.000.000

Bulan	2019	
	EV	Omzet
Januari	2	Rp.53.000.000
Februari	2	Rp. 52.500.000
Maret	3	Rp. 74.500.000
April	2	Rp. 38.500.000
Mei	1	Rp. 52.000.000
Juni	0	-
Juli	3	Rp. 82.500.000
Agustus	1	Rp. 30.000.000
September	3	Rp. 166.500.000
Oktober	4	Rp. 103.500.000
November	2	Rp. 50.000.000
Desember	2	Rp. 67.000.000
TOTAL	25	Rp. 770.000.000

Sumber Data : Owner Winnies' Wedding Organizer & Decoration, 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat jumlah event maupun omzet penjualan selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan rata-rata sekitar 21 %.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi harga pada Winnie's WO di Sukabumi ?
2. Bagaimana pelaksanaan promosi pada Winnie's WO di Sukabumi ?
3. Bagaimana kondisi citra (image) Winnie's WO di Sukabumi ?
4. Bagaimana pengaruh harga, promosi dan citra perusahaan terhadap keputusan penggunaan jasa Winnie's WO di Sukabumi ?

LITERATUR

Menurut Kotler dan Armstrong (2014:158) : “perilaku keputusan pembelian mengacu pada perilaku pembelian akhir dari konsumen, baik individual, maupun rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi”.

Keputusan pembelian dilakukan oleh konsumen dan dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang di antaranya harga, dan promosi yang akan menciptakan sebuah citra dari perusahaan sehingga berdampak pada keputusan pembelian.

Menurut Kotler & Amstrong: konsumen yang pertama kali membeli produk akan melewati lima tahapan proses pembelian, sbb:

- 1) Pengenalan Masalah

Proses ini dimulai dari pembeli yang mengenali masalah atau kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dicetuskan oleh rangsangan secara internal seperti rasa lapar dan haus maupun secara eksternal seperti menonton iklan di televisi atau obrolan.

Berdasarkan hal tersebut maka para pemasar perlu mengidentifikasi keadaan yang

memicu kebutuhan tertentu, sehingga dapat di susun strategi pemasaran yang dapat memicu minat beli para konsumen.

2) Pencarian Informasi

Dalam proses ini konsumen yang telah terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Pemasar dapat mengkategorikan level rangsangan tersebut menjadi dua situasi yaitu:

- a. Pencarian informasi ringan, dimana dalam tahapan ini konsumen hanya melakukan penguatan ingatan mengenai informasi produk.
- b. Pencarian informasi lanjutan. Pada tahap ini konsumen akan mencari lebih banyak referensi seperti bacaan, menelepon teman atau mengunjungi toko secara langsung.

3) Evaluasi Alternatif

Dalam evaluasi alternatif ini terdapat beberapa proses keputusan dan model terbaru yang memandang proses evaluasi konsumen sebagai proses yang berorientasi kognitif. Yaitu model yang menganggap konsumen membentuk penilaian atas produk dengan sangat sadar dan rasional.

4) Keputusan Pembelian

Dalam melakukan keputusan pembelian konsumen biasanya mengambil lima sub keputusan yaitu; merek, dealer, kualitas, waktu, cara pembayaran. Keputusan pembelian adalah fungsi dari seberapa sesuainya harapan pembeli produk dengan kinerja yang dipikirkan pembeli atas produk tersebut.

5) Perilaku pasca pembelian

Perilaku pasca pembelian adalah perilaku konsumen setelah membeli barang atau jasa. Setelah melakukan pembelian tersebut, konsumen mungkin akan merasa ada ketidaksesuaian dengan barang yang dibelinya atau merasa puas atas kualitas barang yang dibelinya, hal tersebut akan menentukan apakah konsumen tersebut akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keputusan pasca pembelian
- b. Tindakan pasca pembelian
- c. Pemakaian dan pembuangan pasca pembelian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, terutama bagi konsumen yang pertama kali membeli produk. Ada lima sub keputusan yaitu; merek, dealer, kualitas, waktu, cara pembayaran. Keputusan pembelian adalah fungsi dari seberapa sesuainya harapan pembeli produk dengan kinerja yang dipikirkan pembeli atas produk tersebut.

Dalam produk layanan jasa WO, harga menjadi faktor yang sangat penting menurut konsumen. Sering kali penyedia WO menetapkan harga yang bersifat variabel sehingga harga menjadi sangat variatif. Hal ini disesuaikan dengan budget calon pelanggan. Perusahaan WO dituntut agar fleksibel dalam menetapkan harga.

Citra atau (image) perusahaan akan dibentuk oleh banyak faktor, antara lain : merek, kualitas pelayanan, dll. Pelayanan yang berkualitas akan membentuk persepsi konsumen akan merek perusahaan. Pelayanan yang berkualitas disertai dengan harga yang sesuai dengan mutu pelayanan yang dijanjikan akan membentuk citra positif perusahaan.

Menurut Tjiptono (2016:178) secara sederhana istilah harga dapat diartikan sbb: "jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non moneter) yang mengandung

utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa”. Utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:75) : “harga adalah suatu sistem manajemen perusahaan yang akan menentukan harga pasar yang tepat bagi produk atau jasa dan harus menentukan strategi yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut, dan berbagai variabel yang bersangkutan”. Jadi harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut, dan berbagai variabel yang bersangkutan.

Faktor harga sangat erat kaitannya dengan keputusan penggunaan jasa konsumen, dengan harga yang terjangkau, harga bersaing dan harga sesuai kualitas yang diberikan oleh perusahaan dapat menjadi sarana dalam keputusan pembelian konsumen. Hal ini dikarenakan dewasa ini persaingan semakin ketat dan konsumen semakin kritis dalam memilih jasa WO. Konsumen cenderung akan membandingkan harga dalam melakukan keputusan penggunaan jasa. Umumnya harga yang ditawarkan oleh perusahaan WO cukup bervariasi sesuai dengan paket pelayanan yang diinginkan sehingga harga bersifat customize.

Menurut A. Hamdani (2012:154) : “promosi merupakan salah satu variable dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk”. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau pemasaran produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2017:281) : “promosi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut”. Adapun alat-alat yang digunakan untuk mempromosikan suatu produk dapat dipilih beberapa cara, yaitu iklan, promosi penjualan, publisitas, personal selling, yang disebut bauran pemasaran. Jadi promosi merupakan suatu penyampaian informasi mengenai suatu produk kepada konsumen. agar informasi yang terdapat dalam produk dapat diketahui dan diingat oleh konsumen. Dalam memilih suatu barang/jasa konsumen pada awalnya mengidentifikasi dirinya ingin memilih yang seperti apa sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Lalu konsumen tersebut mencari informasi yang dibutuhkan dan mencocokkan dengan kebutuhannya. Setelah itu barulah ia melakukan keputusan untuk membeli berdasarkan kebutuhan dan informasi yang didupatkannya. Informasi yang didapatkan melalui promosi baik berasal dari media sekitar, orang, atau kelompok.

Promosi yang dibuat harus positif, memberikan kesan yang baik dan tidak berlebihan agar selalu diingat dalam benak konsumen. Promosi merupakan salah satu pendekatan yang secara langsung dapat memengaruhi sikap konsumen. Dalam menampilkan promosi para pemasar dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dapat menarik perhatian konsumen dan dapat memunculkan minat dari konsumen untuk membeli. Hal tersebut berperan secara langsung dalam mempengaruhi keputusan pembelian. Berbagai macam promosi yang dilakukan oleh Winnie's WO mulai dari pameran wedding, mulut ke mulut, serta pada saat event wedding. Dengan demikian promosi yang dilakukan kurang gencar karena tidak

memanfaatkan media social yang terlihat lebih efektif, maka dari itu peneliti membuat penelitian ini agar dapat mengetahui seberapa pengaruh promosi terhadap keputusan penggunaan jasa.

Kedua strategi tersebut akan memberikan citra yang positif terhadap perusahaan jasa tersebut, karena dengan harga yang bersaing dan promosi yang baik akan menimbulkan efek yang positif pula di benak konsumen. selain itu juga perlu di dukung oleh citra perusahaan yang baik sehingga konsumen akan merasa percaya. Hal ini di pertegas oleh Sopiah dan Syihabudin (2010:105) menyebutkan bahwa “organisasi yang memiliki citra bagus akan menjadi daya tarik bagi konsumen untuk melakukan pembelian dan pengalaman mereka setelah melakukan pembelian”.

Tidak mudah membentuk citra, tetapi sekali terbentuk tidak mudah pula mengubahnya. Menurut Alma (2011 : 337) : “Citra (image) dibentuk berdasarkan impresi, berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu sehingga akhirnya dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan, karena image dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu”.

Menurut Ardianto (2011) : “Citra adalah perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, organisasi atau lembaga; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa citra adalah perasaan dari gambaran diri terhadap sesuatu yang dikarenakan pengalaman yang akan dipakai untuk pengambilan keputusan dalam proses pembelian konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Model penelitian menggunakan Regresi Linier Multiple, analisis korelasi, determinasi dan uji hipotesis dibantu dengan menggunakan program SPSS 22.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan Winnie Wedding di Kota Sukabumi selama satu tahun (2019), sebanyak 110 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling artinya pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak (random) tanpa memperhatikan posisi strata konsumen yang ada di populasi tersebut sehingga semua populasi konsumen 110 orang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel (Siregar, 2013:31).

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, menggunakan alfa α 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{110}{110(0,05)^2 + 1} = \frac{110}{1,275} = 86 \text{ orang.}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat ketidak telitian akibat kesalahan

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Priyatno (2014:86) uji asumsi klasik itu alat uji persyaratan yang harus dipenuhi jika akan menggunakan analisis regresi linier berganda. uji Asumsi Klasik terdiri dari; uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tanggapan responden mengenai harga (tarif) jasa pada Winnie's WO, setelah dianalisis, diperoleh skor total sebesar 1.388 dan masuk kategori cukup baik. Artinya harga yang ditetapkan perusahaan dinilai dapat bersaing dengan perusahaan yang lain serta sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai promosi pada Winnie's WO, setelah dianalisis, diperoleh skor total sebesar 1.825 dan masuk kategori baik. Artinya alat-alat promosi yang digunakan (iklan, personal selling, publisitas, humas dan promosi *online*) telah dilaksanakan namun masih harus ditingkatkan lagi anggarannya maupun media promosinya sehingga pada masa yang akan datang hasilnya semakin efektif dalam meningkatkan omjet penjualan.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai citra perusahaan diperoleh skor. Dengan demikian, citra Winnie's WO menurut responden berada pada tingkat kategori baik. Artinya citra perusahaan masih dinilai baik oleh pelanggan.

Sebelum menganalisis data menggunakan model regresi linier multiple, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen (kuisisioner) berupa uji validitas dan reliabilitas, dan hasilnya valid serta reliabel. Di samping itu, mengingat skala ukur data bersifat ordinal sedangkan analisis data menggunakan model regresi linier, untuk itu data ordinal harus diubah dulu menjadi berskala ukur interval. Mengubah skala ukur data ordinal ke interval, peneliti menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan software SPSS.

Hasil analisis data, sebagai berikut ;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$
$$Y = 6,697 - 0,180X_1 + 0,057X_2 + 0,930X_3 + \epsilon$$

Arti persamaan ini adalah :

- Konstansta (β_0) sebesar 6,697 artinya jika harga (X_1), promosi (X_2) dan citra perusahaan (X_3) nilainya adalah 0, maka keputusan penggunaan jasa pada Winnie's WO di Kota Sukabumi (Y) nilainya adalah 6,697.
- Koefisien arah regresi (β_1) variabel harga (X_1) sebesar -0,180 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan harga mengalami kenaikan 1% maka keputusan penggunaan jasa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,180. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara harga dengan keputusan penggunaan jasa, semakin naik harga maka semakin turun keputusan penggunaan jasa.
- Koefisien arah regresi (β_2) variabel promosi (X_2) sebesar 0,057 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan promosi mengalami kenaikan 1% maka keputusan penggunaan jasa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,057. Koefisien positif antara promosi dengan keputusan penggunaan jasa, semakin naik promosi maka semakin meningkat keputusan penggunaan jasa.
- Koefisien regresi (β_3) variabel citra perusahaan (X_3) sebesar 0,930 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan citra perusahaan mengalami kenaikan 1% maka keputusan penggunaan jasa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,930. Koefisien positif antara citra perusahaan dengan keputusan penggunaan jasa, semakin naik citra perusahaan maka semakin meningkat keputusan penggunaan jasa.
- ϵ = faktor-faktor lain diluar X_1 , X_2 dan X_3 , yang mempengaruhi keputusan penggunaan jasa.

Hubungan (korelasi) secara total sebesar 0,60. Artinya: hubungan antara variabel harga, promosi, dan citra perusahaan dengan keputusan pembelian pelayanan/jasa Winnie's WO, masuk kategori kuat.

Adapun koefisien determinasi total sebesar 36%. Artinya secara bersama-sama (simultan) harga, promosi, dan citra perusahaan mempengaruhi keputusan pembelian jasa Winnie's WO sebesar 0,36%. Sisanya sebesar 64% (100 - 36) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti : pandemi Covid 19, lokasi perusahaan, daya beli masyarakat, dll. Hasil uji hipotesis secara total (uji F) dengan $\alpha = 5\%$, menunjukkan F_{hitung} sebesar 15,642 dan nilai F_{tabel} adalah 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa : harga, promosi, dan citra perusahaan mempengaruhi keputusan pembelian jasa Winnie's WO di Kota Sukabumi, telah terbukti.

SIMPULAN

1. Kondiri harga (tarif) jasa WO pada Winnie's WO, termasuk ke dalam kategori cukup baik.
2. Kondiri promosi jasa WO pada Winnie's WO, termasuk ke dalam kategori baik.
3. Kondiri citra (image) Winnie's WO, termasuk ke dalam kategori baik.
4. Harga, promosi, dan citra perusahaan telah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian pelanggan jasa Winnie's Wedding Organizer (WO) di Kota Sukabumi,

DAFTAR PUSTAKA

Buku : Penulis Tunggal

- Aldi, H. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Knalpot Sepeda Motor Merek No. Php. Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.
- Alma, B. (2011). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan. Bandung: Alfabeth.
- Amelia, M. S. (2017). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Pada Cafe Coffee Time Kopo Bandung. Bandung: Universitas Pasundan.
- Anggoro. (2008). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardianto, E. (2011). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astika, R. (2017). Analisis Pengaruh Harga, Promosi dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Wedding Organizer (Studi Pada Griya Cantik Ozza Wedding Organizer). Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Daryanto. (2011). Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa.
- Gitosudarmo, I. (2017). Manajemen Pemasaran Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hermann, A. e. (2007). The influence of price fairness on customer satisfaction: an empirical test in the context of automobile purchases. *Journal of Product & Brand Management*, 16/1, pp49-58.
- Komara, E. (2014). Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian. Bandung: Refika Aditama.
- Kotler, & Armstrong. (2012). Prinsip Marketing Jilid 1. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, & Armstrong, G. (2016). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, & Keller, K. L. (2016). Marketing Management, 15th Edition,. Pearson Education, Inc.
- Lupiyoadi, R. (2008). Manajemen Pemasaran Jasa. Yogyakarta: Pt Salemba Empat Yogyakarta.
- Lupiyoadi, R. (2014). Manajemen Pemasaran Jasa Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Malau. (2017). Manajemen Pemasaran. Bandung: Cv Alfabeta.

- Nadyfah, N. (2014). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Nr Wedding Organizer Surabaya. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H, 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Priyatno. (2014). Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Measuring Customer Satisfaction : Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Plus Analisis Kasus PLNJP*. Jakarta : Gramedia.
- Saifuddin, Azwar, 1997. *Reliabilitas dan validitas*. Jakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Santoso, Singgih, 2003. *Buku Latihan SPSS : Statistika Non Parametrik*, Jakarta : Gramedia.
- Supranto, J, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Tjiptono, Fandy, 1998. *Total Quality Service*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Umar, H, 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemirat, & Ardianto. (2007). Dasar-Dasar Public Relations. Rosdakarya.
- Sopiah, & Syihabudin. (2008). Manajemen Bauran Ritel. Yogyakarta: Andi.
- Subagyo. (2014). Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfa Beta.
- Sukarno. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Media Promosi Dan Personal Selling Terhadap Loyalitas Konsumen. Bandung : Universitas Sangga Buana YPKP.
- Sutojo. (2011). Kecerdasan Buatan. Yogyakarta: Andi.
- Swasta, B., Dharmesta, & Irawan. (2008). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Tjiptono, F. (2008). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi.
- Yanti, Anggarwati, M., & Devi, R. (2020). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto. *Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 73.
- W. Cravens, David, 1996. *Pemasaran Strategi*. Alih bahasa oleh Lina Salim. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga.

Buku : Multiple authors

- Berry, L, and Parasuraman. 1991. *Marketing Service Competing Through Quality*. New York: The Free Press.
- Charles W. Lamb, Joseph F. Hair, Carl McDaniel, 2001. *Pemasaran*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Masri Singarimbun, dan Sofyan E, 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Swasta, B dan Handoko, T. Hani, 2000. Manajemen Pemasaran dan Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta : Liberty.
- Natalisa, Natalia, 2007. *Survey Kepuasan Pelanggan*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan. Vol.5 No.9: 83-98.

**MOTIVASI DAN KOMPENSASI BERDAMPAK PADA
PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI NON PNS
(Studi Kasus di Salah Satu Sekolah Negeri Kota Bandung)**

Rima Desyana Mawaddah¹

Universitas Sangga Buana YPKP
rimadesyana@gmail.com

Nenny Hendajany²

Universitas Sangga Buana YPKP
nennyhendajany@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether motivation and compensation can affect the performance of non-PNS employees. Respondents drawn from this study are all non-civil servant employees, so we use a census, with a total of 40 respondents. The method used in this research is descriptive analysis which aims to describe the performance of non-PNS servants. Data collection using questionnaires. The data from the questionnaire is in ordinal form and it is necessary to transform it into an interval scale. Data transformation can be performed using the Method of Successive Interval (MSI). To answer the research objectives, multiple regression analysis was used by first testing the classical assumptions. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant influence between motivation and compensation on the performance of non-PNS employees. Worker motivation and compensation provided by an organization will improve the performance of non-PNS employees.

Keyword: Motivation, Compensation, Employee Performance

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah motivasi dan kompensasi dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai non PNS. Responden yang diambil dari penelitian ini seluruh pegawai non PNS, jadi kami menggunakan sensus, dengan jumlah 40 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dimana bertujuan untuk menggambarkan kinerja non PNS. Pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Data dari kuesioner berbentuk ordinal dan perlu dilakukan transformasi ke skala interval. Transformasi data dapat dilakukan menggunakan Metode of Successive Interval (MSI). Untuk menjawab tujuan penelitian maka digunakan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai non PNS. Motivasi pekerja dan kompensasi yang diberikan suatu organisasi akan meningkatkan kinerja pegawai non PNS.

Keywords: Motivasi, Kompensasi, Kinerja Pegawai



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 1
Halaman 19 - 24
Bandung, Januari 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :
08 November 2020
Tanggal Revisi :
06 Januari 2021
Tanggal Diterima :
30 Januari 2021

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini dimana terjadi peningkatan arus globalisasi, tentulah akan tinggi pula tingkat persaingan dalam berbagai bidang, terutama pada suatu institusi. Untuk dapat bertahan pada era globalisasi, suatu organisasi atau institusi harus dapat mengolah potensi sumber daya manusia yang dimilikinya.

Satu dari banyaknya institusi yang memerlukan SDM berkualitas adalah institusi pendidikan. Karena institusi ini bertujuan menciptakan generasi sumber daya penerus yang berkualitas. SDM yang disoroti adalah pendidik dan tenaga kependidikan khususnya non-PNS yang selanjutnya peneliti sebut sebagai pegawai. Tugas utama pegawai pendidikan adalah merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan tugas pegawai tenaga kependidikan adalah pengadministrasian berkas. Adanya keselarasan yang baik antara keduanya akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

Pada kenyataannya kinerja pegawai ini mengalami pasang surut khususnya terjadi pada pegawai non PNS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan staff kepegawaian diketahui bahwa kinerja pegawai salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandung ini khususnya pegawai non PNS dirasa masih rendah. Berdasarkan paparan dari staff kepegawaian hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pekerjaan yang tidak selesai tepat pada waktunya, sikap pegawai yang acuh atau kurang bertanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan, dan lambatnya pegawai dalam melakukan pelayanan terhadap siswa atau tamu lainnya. Dikatakan bahwa hal tersebut juga dipengaruhi oleh ketidaktepatan hadirnya pegawai di tempat sehingga dapat memperlambat pekerjaan serta pelayanan.

Selain hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan staff kepegawaian mengatakan bahwa penurunan kinerja diindikasikan karena adanya ketidakpuasan pegawai non PNS terhadap penerimaan kompensasi.

Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh (Siti Imroatun & Sukirman, 2016) menyimpulkan bahwa motivasi dan kompensasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sebesar 74,5%.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mundakir & Zainuri, 2018) menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja secara signifikan dan kompensasi secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini disebabkan oleh pegawai bekerja bukan hanya untuk mencari kompensasi, bagi pegawai yang terpenting adalah mereka bisa mendapatkan pekerjaan. Kompensasi yang didapat pegawai pun sudah dirasa cukup dan pegawai merasa bahwa kompensasi tersebut sudah menjadi hak yang memang sudah selayaknya mereka dapatkan.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti apakah motivasi dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai non-PNS.

LITERATUR

Motivasi

Motivasi menurut (Ganyang, 2018) merupakan suatu keadaan untuk mendorong pihak lain termasuk pegawai untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori Hirarki menurut (Wilson, 2012) terdapat beberapa kebutuhan untuk motivasi kerja yang terdiri dari:

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Harga Diri
5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Yang kemudian dikategorikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Kompensasi

Kompensasi menurut (Hasibuan, 2017) merupakan sesuatu baik berupa uang maupun barang langsung atau tidak langsung yang didapatkan atas imbalan jasa yang telah mereka sumbangkan baik tenaga maupun pengetahuan terhadap hasil kerjanya. Menurut (Ganyang, 2018) Kompensasi dibagi menjadi dua, yaitu kompensasi finansial dan non finansial. Dimana kompensasi finansial yang diterima berupa uang terdiri dari gaji, upah, insentif, asuransi, tunjangan, dan pensiun.

Sedangkan kompensasi non finansial merupakan kompensasi yang diterima berupa suatu prestasi bukan berupa uang, yang terdiri dari jenjang karir, fasilitas, kenyamanan lingkungan kerja, dan fleksibilitas waktu kerja.

Kinerja

Kinerja menurut (Anwar Prabu Mangkunegara, 2017) merupakan suatu hasil yang dapat dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan serta melaksanakan tanggung jawabnya yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

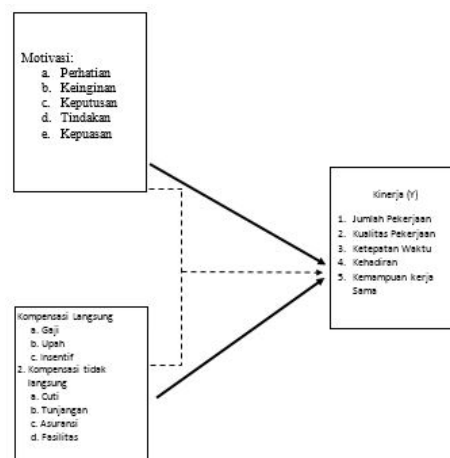
(Ganyang, 2018) mengungkapkan bahwa kinerja memiliki beberapa indikator yang terdiri dari kuantitas, kualitas, loyalitas dan kreativitas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Fakhri, 2016) menuliskan hasil analisisnya bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja secara signifikan sebesar 68,06 %. Selanjutnya sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andreani, 2017) dimana bahwa motivasi dan kompensasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sebesar 38,6%. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (SitiImroatun & Sukirman, 2016) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 74,5% antara motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mundakir & Zainuri, 2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi secara signifikan terhadap kinerja karyawan dan tidak adanya pengaruh kompensasi secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2018) kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang dapat memberikan dugaan hubungan teori terhadap hasil penelitian. Adanya kesinambungan antara motivasi dan kompensasi untuk meningkatkan kinerja pegawai non PNS. Dibutuhkan keadilan serta keseimbangan dalam pemberian motivasi serta kompensasi terhadap pegawai untuk menghasilkan kinerja pegawai yang baik sehingga tujuan-tujuan instansi dapat tercapai. Gambar berikut ini menunjukkan paradigma penelitian dalam model penelitian:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian digunakan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian yang menjadi responden adalah seluruh pegawai non PNS salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Bandung dengan jumlah sebanyak 40 pegawai. Penelitian ini digunakan teknik sensus tidak menggunakan teknik sampling, karena jumlah responden yang digunakan jumlah keseluruhan pegawai yang ada.

Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan indikator masing-masing variabelnya, yang tergambar dalam Gambar 1. Setiap indikator dalam sebuah variabel memuat 2 sampai 3 pertanyaan. Seluruh pertanyaan dinilai dengan skala likert, jadi data yang diperoleh itu ordinal.

Kuesioner sebagai alat ukur mendapatkan nilai variabel perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dengan melihat koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan layak disertakan dalam analisis berikutnya. Uji realibilitas dilakukan dengan teknik *Cronback Alpha*, dengan rumusan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right) \quad (1)$$

Dimana:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap item

St = Varians total

Instrumen yang memiliki nilai *Cronback Alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari nilai dalam tabel dikatakan sebagai instrumen yang reliable.

Model kinerja pegawai berbentuk seperti:

$$Kine_i = \beta_0 + \beta_1 moti_i + \beta_2 komp_i + e_i \quad (2)$$

Dimana:

$Kine_i$: kinerja pegawai i

$moti_i$: motivasi pegawai i

$komp_i$: kompensasi pegawai i

e_i : error term

Model tersebut diselesaikan dengan analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi diharuskan menggunakan skala pengukuran data minimal skala interval, sehingga mengharuskan data yang berskala ordinal harus ditransformasikan ke dalam skala interval. Transformasi data dapat dilakukan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI).

Estimasi dilakukan dengan *ordinary least square* (OLS), yang perlu terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 40 pegawai non PNS di salah satu sekolah negeri di Kota Bandung dimana responden dengan masa kerja berbeda, dan didominasi oleh masa kerja sebanyak 2-4 tahun, hal ini terjadi karena pada saat ini banyaknya pegawai PNS yang memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pegawai agar proses belajar mengajar serta pelayanan dapat tetap berjalan dilakukan perekrutan pegawai baru dengan status non PNS. Selain itu juga tingkat pendidikan para responden lebih didominasi

oleh pegawai dengan tingkat pendidikan sarjana, hal ini terjadi untuk meningkatkan penilaian akreditasi sekolah tingkat pendidikan dituntut untuk seluruh pegawai memiliki tingkat pendidikan S1.

Model regresi diestimasi dengan OLS dan hasilnya ditampilkan dalam Tabel 1. Estimasi dilakukan dalam bentuk dua model yaitu Model 1 sesuai dengan Persamaan (2) dan Model 2 dengan menghilangkan konstantanya.

Tabel 1

Variabel	Model 1	Model 2
Motivasi	0,406*** (0,080)	0,394*** (0,066)
Kompensasi	0,643*** (0,112)	0,621*** (0,072)
Constanta	-1,015 (3,818)	
N	40	40
R²	0,639	0,639
F	32,795	32,795

Keterangan:

* signifikan pada taraf 10%

** signifikan pada taraf 5%

*** signifikan pada taraf 1%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data Model 1 pada Tabel 1 dimana dilakukan terhadap 40 responden diperoleh hasil bahwa ketika motivasi meningkat satu satuan maka kinerja akan meningkat secara signifikan sebesar 0,406. Selain itu dapat dijelaskan juga bahwa ketika kompensasi meningkat satu satuan maka kinerja akan meningkat secara signifikan sebesar 0,643. Dimana dengan nilai konstanta sebesar -1,015. hasil tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sebesar 63,9% dimana 36,1 % diprediksi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti disini. Berdasarkan dari data Model 1 terdapat nilai konstanta bernilai negatif dan tidak signifikan sehingga dapat diartikan bahwa nilai konstanta tersebut tidak dapat dituliskan dalam model kinerja.

Berdasarkan hasil tersebut maka dari itu dibuat Model 2 dengan perhitungan tanpa konstanta sehingga diperoleh sedikit perbedaan hasil dimana ketika motivasi meningkat satu satuan maka kinerja akan meningkat secara signifikan sebesar 0,394. Selain itu dapat dijelaskan juga bahwa ketika kompensasi meningkat satu satuan maka kinerja akan meningkat secara signifikan sebesar 0,621. Berdasarkan dari kedua model tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian ini motivasi dan kompensasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai non PNS. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (SitiImroatun & Sukirman, 2016) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara positif sebesar 74,5% antara motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Dan variabel kompensasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa variabel motivasi dan kompensasi memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan motivasi dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sehingga motivasi dan kompensasi

memiliki pengaruh terhadap kinerja sebesar 32,795 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Fakhri, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gramedia Asri Media Cabang Emerald Bintaro. *Jurnal Computech & Bisnis*, 10(2), 119–127.
- Andreani, H. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Broadway BarberShop PT Bersama Lima Putera. *Agora*, 5(1), 2.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (14th ed.). Rosda.
- Ganyang, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Realita*. Bogor: In Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (21st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mundakir, & Zainuri. (2018). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Rembang Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v1i1.2639>
- SitiImroatun, & Sukirman. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 181–194.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wilson, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MAKRO EKONOMI YANG BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muthia Siti Khoirunnisa¹

Universitas Sangga Buana
muthiakhoirunnisa1@gmail.com

Erna Garnia²

Universitas Sangga Buana
ernagarnia2@gmail.com

Tahmat³

Universitas Sangga Buana
tahmatdj@gmail.com

Deden Rizal⁴

Universitas Sangga Buana
ernagarnia2@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the inflation, the exchange rate, and the fed on stock returns of manufacturing companies that are on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this research is descriptive verification. The population of this research is all manufacturing sector companies in the Indonesia Stock Exchange, which are 245 companies. The sampling technique uses purposive sampling to obtain 14 companies that meet the criteria to be sampled with a research period of 11 years, namely the years 2009-2019. The independent variables in this study include inflation, the exchange rate, and the fed. While the dependent variable in this study is stock returns. The conclusion of the research is that the regression model means that it can be used to explain the effect of inflation, the exchange rate, the fed on stock returns. Then the hypothesis shows that inflation, exchange rate, and the fed have a significant effect on stock returns

Key word : Inflation, Exchange Rates, The Fed, Stock Return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, kurs, dan the fed terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu 245 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan periode penelitian selama 11 tahun yaitu tahun 2009-2019. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain inflasi, kurs, dan the fed. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Kesimpulan penelitian diperoleh hasil bahwa model regresi berarti sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, kurs, the fed terhadap return saham. Kemudian hasil hipotesis menunjukkan bahwa inflasi, kurs, dan the fed berpengaruh signifikan terhadap return saham.

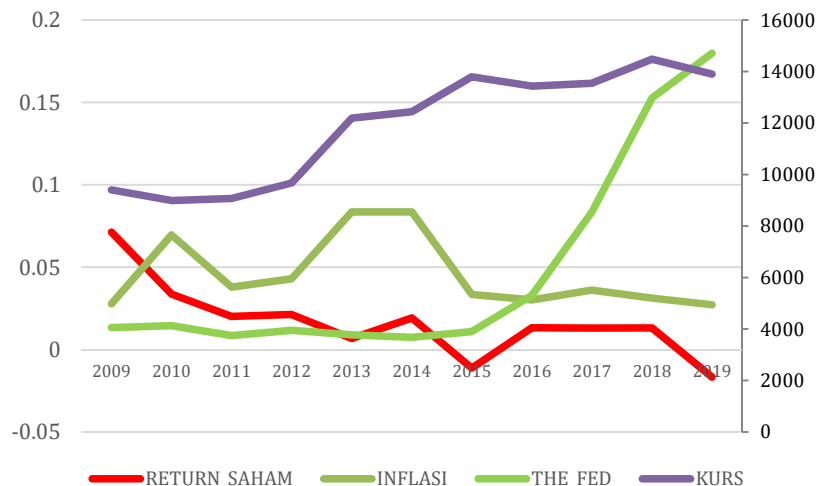
Kata kunci : Inflasi, Kurs, The Fed, Return Saham



PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai sarana pendanaan atau permodalan bagi para pengusaha dan sarana investasi bagi para investor memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Instrumen keuangan modal yang paling populer dan banyak digemari oleh seluruh kalangan investor yaitu saham, dikarenakan *return* yang ditawarkan lebih menarik dibandingkan dengan instrumen pasar modal lainnya. Salah satu sektor yang digemari dan diminati oleh seluruh kalangan investor dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah sektor perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu suatu perusahaan yang mampu mengolah bahan baku menjadi barang jadi dalam jumlah yang sangat besar yang kemudian hasilnya dijual ke dalam maupun luar negeri sehingga perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur memberi kontribusi ekonomi yang terbilang cukup besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan, dan devisa (BPS, 2017)

Tujuan utama investor dalam berinvestasi saham yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan. Karena *return* saham bersifat fluktuatif, maka investor perlu memperhatikan faktor-faktor makro apa saja yang dapat mempengaruhi (*return*) saham agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian yang diperoleh. Menurut Rini Astuti (2016:400), variabel makro ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham diantaranya inflasi, kurs, dan suku bunga (dalam hal ini *the fed*). Inflasi adalah situasi dimana harga-harga naik terus menerus secara umum yang disebabkan karena berbagai faktor sehingga memicu terjadinya penurunan nilai mata uang. (bi.go.id). Fenomena faktor makro inflasi, kurs, *the fed*, terhadap *return* saham dapat dilihat dalam gambar 1.1.



Grafik 1
Pertumbuhan, Inflasi, Kurs, The Fed dan Return Saham Manufaktur

Dapat dilihat pada grafik 1, inflasi dari tahun 2009 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2010 ketika inflasi terjadi penurunan, disaat itu juga *return* saham mengalami penurunan. Menurut Ulfah Nurul (2017) Di tahun 2010 semua industri terkena dampak krisis global yang mengakibatkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya (2010) sebesar 0,63%. Krisis global pada industri manufaktur inilah yang berdampak pada menurunnya harga saham akibatnya *return* saham pun turun. Berbeda dengan inflasi yang nilainya berfluktuatif dari tahun ke tahun, kurs selalu

mengalami kenaikan dari tahun 2009-2010. Menurut Vira dan Aminar (2015) kurs mempengaruhi kompetitif perusahaan karena perubahan kurs diikuti perubahan nilai tukar pendapatan dan biaya operasional perusahaan sehingga perubahan kurs secara langsung berpengaruh terhadap harga dan return saham. Sehingga memicu terjadinya investasi lain yang tentunya dapat mempengaruhi harga saham, yaitu investasi pada valuta asing (USD). Selain itu ada juga faktor makro ekonomi yang mempengaruhi return saham yaitu *the fed*. Menurut Citra dan Ani (2018) Ketika *the fed rate* naik, maka bank yang ada di Amerika akan menaikkan suku bunganya. Ketika terjadi kenaikan suku bunga, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan ataupun deposito karena dinilai lebih menguntungkan daripada menyimpannya dalam bentuk saham.

LITERATUR

Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus, selain itu juga dapat menaikkan harga barang-barang dalam negeri (bi.go.id).

Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah sebuah perbandingan nilai mata uang ketika terjadi pertukaran yang melibatkan dua mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tertentu (finansialku.com).

The Fed

The Fed Rate merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve*) sebagai acuan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan lembaga-lembaga keuangan di Amerika Serikat. *Federal Reserve* didirikan pada tahun 1914 yang dikenal sebagai institusi untuk menjaga kesehatan sistem perbankan di Amerika Serikat (Immanuel et al :2017).

Return Saham

Menurut Zakiiia et al (2020:141) “return saham merupakan imbal jasa atau pengembalian atas kegiatan investasi saham yang dilakukan, baik itu yang telah terjadi (Realized return) ataupun yang akan terjadi (Expected return).”

Hipotesis

- H1 : Inflasi, Kurs, dan *The Fed* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2019 secara parsial.
- H2 : Inflasi, Kurs, dan *The Fed* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2019 secara simultan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu 245 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://idx.co.id>. Dan data pertumbuhan inflasi, kurs, dan *the fed* dari website resmi Badan Pusat Statistik yaitu <https://bps.go.id>. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan periode penelitian selama 11 tahun yaitu tahun 2009-2019.

Objek penelitian ini adalah inflasi, kurs dan *The Fed* pada 15 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menganalisis permasalahan didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel, karena perpaduan dari data *cross section* dan *time series*. Teknik estimasi data panel yaitu dengan menggunakan 3 model regresi diantaranya *Common Effect*, *Fixed*

Effect dan *Random Effect* dengan sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan 3 uji model regresi yaitu Ujichow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi-asumsi klasik digunakan Uji Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Dan Uji Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu uji t dan uji F. Untuk mengetahui seberapa besar variabel X menjelaskan perubahan atau pergerakan variabel Y maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam waktu 10 tahun periode 2009-2019 menunjukkan bahwa rata – rata inflasi adalah 0,371 atau sebesar 37,1% , kemudian rata – rata kurs sebesar 0,002 atau 0,2% sedangkan rata – rata *The Fed* sebesar 0,048 atau 0,48%. Adapun nilai rata – rata untuk *return* saham yaitu sebesar 0,071 atau 0,71%.

Uji Statistik Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji Lagrange Multiplier (LM) di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai LM hitung adalah 0.2085 ($> 0,05$) artinya, nilai LM hitung $>$ chi-squared tabel maka model yang dipilih adalah *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan perhitungan menghasilkan nilai Jarque-bera sebesar 9,247300 dengan nilai probability 0,187099. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability lebih besar dari 0,05. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,9$ artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara inflasi, kurs, dan *the fed*. Nilai *probability* sebesar 0,1000 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *probability chi-square* sebesar 0,1581 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-T)

Hasil nilai regresi dalam uji t bahwa variabel inflasi diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -3,890 $>$ t-tabel (-2,200) dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0001 $<$ 0,05. Artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.

Hasil nilai regresi dalam uji t bahwa variabel inflasi diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -9,7915 $>$ t-tabel (-2,200) dengan nilai probabilitas 0,0000 $<$ 0,05. Artinya kurs berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.

Hasil nilai regresi dalam uji t bahwa variabel inflasi diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -4,7106 $>$ t-tabel (-2,200) dengan nilai probabilitas 0,0000 $<$ 0,05. Artinya *the fed* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan nilai F-hitung sebesar 44,11784 $>$ 3,59 dengan signifikansi 0,000 $<$ 0,05. Maka artinya secara bersama-sama inflasi, kurs dan *the fed* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.

Koefisien Determinasi (Uji-F)

Nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara inflasi, kurs dan *the fed* terhadap *return saham* sebesar 0,65484. Nilai ini berarti bahwa sebesar 0,65484 atau 6,54% *return saham* dipengaruhi oleh inflasi, kurs dan *the fed*. Sedangkan sisanya 93,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian diperoleh hasil bahwa model regresi berarti sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, kurs, *the fed* terhadap *return saham*. Kemudian hasil hipotesis menunjukkan bahwa inflasi, kurs, dan *the fed* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Bodie. Et al. (2014). Manajemen Portofolio dan Investasi. Edisi 9. Makassar : Salemba Empat
Fahmi, Irman.(2015).Manajemen Investasi. Jakarta : Salemba Empat
Ghozali, Imam.(2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
Hartono, J.(2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE
_____.(2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE
Mankiw, N. Gregory.2007. Makro Ekonomi. Edisi ke-6. Jakarta : Erlangga
Samsul, M.(2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi 2. Jakarta : Erlangga
Sugiyono.(2017).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
_____.(2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
Sukirno, Sadono.(2015).Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Daftar Jurnal

- Achmad, Et al. (2019). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Syariah Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI 2011-2018
Candy dan Anton.(2019). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stock Return Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Citra dan Ani. (2018). Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017.
Dakwatuna.(2015). Melihat Lebih Dalam Krisis Ekonomi Indonesia.
Ekadjaja. (2017). Pengaruh Indeks Bursa Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
Ervita, Et al. (2018). Perbandingan Keakuratan CAPM dan APT Dalam Menentukan Pilihan Berinvestasi Pada Jakarta Islamic Indeks (JII)
Geridi, Et al.(2017).Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN.2337-3067
Ghozali, Imam dan Ratmon, Dwi.(2017).Analisis Multivariat dan Ekonometrika

- Dengan Eviews10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Gunadi dan Kusuma.(2015).Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food & Beverages di BEI. E-Journal Manajemen Unud, Vol.4, No.6, 2015, ISSN.2302-8912,1636-1467.
- Gusti A dan Luh Putu (2018). Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
- Hidayah Tri.(2018).Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Immanuel, Et al.(2017).Pengaruh Fed Rate,Indeks Dow Jones,Nikkei 225,Hang Seng, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- Jamaludin, Nurasyikin.Et al.(2017).Macroeconomic Variables and Stock Market Returns:Panel Analysis from Selected ASEAN countries. Internationals Journal Economics and Financial,7(1):37-45.
- Kalalo, Hajunata Y.T.dkk.(2016).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2014. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.Vol.16.No.01
- Kurniasari, Wulan, Adi Wiratno dan Muhammad Yusuf.(2018).Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.Journal of Accounting Science. Vol.2,No.01
- Latief, Zulbaidi.(2015).Daftar Perusahaan yang Terdaftar di OJK dan BEI
- Lemiyana.(2015).Analisis Model CAPM dan APT dalam Memprediksi Tingkat Return Saham Syariah (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index)
- Murni, Asfia.(2013). Ekonomika Makro. Edisi Revisi. Bandung: PT.Revika Aditama Anoraga
- Nijam. Et al.(2015).The Impact of Macro-Economic Variables on Stock Market Performance.
- Nisha.(2015).Impact of Macroeconomic variables on Stock Returns.
- Nurul,Ulfa.(2017).Pengaruh BI Repo Rate, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Ribka, Et al.(2017).Pengaruh Ekpor Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar
- Rini Astuti, Et al.(2016).Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015
- Saputra dan Dharmadiaksa.(2016).Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage dan Profitabilitas pada Return Saham. E-journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.16,No.01
- Sari, Et al.(2020). Analisis Perkembangan Indeks Harga Konsumen Di Kota Medan
- Setiyaningrum, Rani dan Muljono.(2016).Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar, Terhadap Return Saham. Jurnal Bisins dan Ekonomi, 14(2).
- Sri Hermungisih, et al.(2018).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham
- Setiawan, Keken. Et al.(2020).Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Sofyani,Nurin Widiastuti dan Sugeng Wahyudi.(2015).Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Global dan Makro Ekonomi Domestik Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate dengan Metode GARCH (Januari 2004-Desember 2014). Diponegoro Journal of Management.
- Sudarsono, Bambang dan Bambang Sudiyatno.(2016).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi,Vol.3,No.01

- Suriyani, Ni Kadek dan Gege Mertha Sudiarta. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. E-Journal Manajemen Unud, Vol.7, No.6.
- Vira dan Aminar. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia
- Zakiia, Et al. (2020). Pengaruh EPS, Return On Investmen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Zakiah, Tuti. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Makro Terhadap Return Saham

**ANALISIS KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK
DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN DAERAH PADA 26
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Welly Surjono ¹

Universitas Sangga Buana
wellykoe_66@yahoo.com

Wenti FSP ²

Universitas Sangga Buana
wenttea@yahoo.com

Rizaldi Surya P ³

Universitas Sangga Buana
rizaldisurya@gmail.com

Abstract

This research has the aim of knowing, analyzing and describing the contribution of regional tax and levies to regional income. The population of districts / cities in West Java Province is 18 districts and 9 cities, provided that they have realized APBD from 2009 to 2018 and those sampled in this study are 17 districts and 9 cities in West Java Province (1 district does not meet the requirements which has been determined, namely Pangandaran District). This type of quantitative research. The analytical tool used is panel data regression with the Chow test and Hausman test. The results of the tests carried out are that the contribution of regional tax revenue has an effect on regional income, the contribution of regional levies has no effect on regional income, while simultaneously the contribution of regional tax and regional levies has an effect on regional income

Key word : Local Tax; Regional Income; Regional Retribution

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Daerah. Populasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan ketentuan memiliki realisasi APBD tahun 2009 s/d tahun 2018 dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu 17 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat (1 Kabupaten tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu Kabupaten Pangandaran). Jenis penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil dari pengujian yang dilakukan yaitu kontribusi penerimaan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah, kontribusi penerimaan Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah, sedangkan secara simultan kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah

Kata kunci : Pajak Daerah, Pendapatan Daerah, Retribusi Daerah



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan pembangunan tersebut dapat direalisasikan jika pemerintah meningkatkan penerimaan negara.

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri salah satunya berupa pajak.

Dalam upaya untuk percepatan pembangunan nasional khususnya di daerah akhirnya dikeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diperbaharui dengan No.9 tahun 2015 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimana otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewenangan daerah mencakup kewenangan pemerintahan, mulai dari sistem perencanaan, pembiayaan maupun pelaksanaannya.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan dan kemampuan daerah untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah harus mampu menggali sumber-sumber keuangan sendiri agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien, yakni dalam bidang pemerintahan dan pelayanan umum kepada masyarakat.

Realisasi penerimaan Pajak Daerah,Retribusi Daerah dan Pendapatan Daerah pada 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi, untuk lebih tepatnya dapat terlihat pada Tabel 1.

Pada tabel 1 dapat terlihat bahwa realisasi penerimaan Pajak Daerah di 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan selama periode tahun 2009 hingga tahun 2018, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan di penerimaan pajak daerah seperti pajak hotel,pajak restoran,pajak hiburan,pajak reklame, pajak penerangan jalan,pajak mineral bukan logam dan batuan,pajak parkir,pajak air tanah, pajak sarang burung walet, PBB dan BPTHB serta diikuti fluktuasinya retribusi daerah,walaupun retribusi pernah menurun pada tahun 2010,2015,2017, hal ini terjadi karena fluktuasi dari penerimaan jasa umum,jasa usaha dan perizinan tertentu, sehingga hal ini berdampak kepada peningkatan pendapatan daerah dimana komponen pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sebagian komponen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu komponen penyumbang Pendapatan Daerah selain komponen perimbangan dan lain-lain pendapatan.

Tabel 1
Pajak Daerah,Retribusi Daerah dan Pendapatan Daerah Pada 26
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Pendapatan Daerah
2009	Rp. 1.129.881.704,43	Rp.1.062.453.785,23	Rp.30.651.055.890,97
2010	Rp. 1.355.017.218,18	Rp. 759.562.840,21	Rp.33.586.906.127,74
2011	Rp. 3.291.554.048,83	Rp. 794.117.731,68	Rp.41.564.307.754,37
2012	Rp. 4.672.644.652,00	Rp. 852.963.922,90	Rp.48.172.441.002,27
2013	Rp. 6.340.928.924,76	Rp.1.068.483.861,78	Rp.55.847.857.573,42
2014	Rp. 7.769.450.789,30	Rp.1.262.231.897,42	Rp.64.937.921.372,08
2015	Rp. 9.059.395.718,86	Rp.1.023.498.597,99	Rp.72.158.113.030,01
2016	Rp.10.167.968.263,48	Rp.1.114.590.954,57	Rp.76.183.256.225,51
2017	Rp.11.952.067.540,46	Rp.1.025.578.198,44	Rp.82.057.737.544,75

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Pendapatan Daerah
2018	Rp.12.708.245.142,27	Rp. 970.413.651,98	Rp.87.083.594.021,30

Sumber: BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, diolah

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana analisis kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Daerah pada 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat baik secara parsial maupun simultan.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Daerah pada 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

LITERATUR

Optimalisasi

Pengertian optimalisasi menurut Winardi (2016) adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki..

Otonomi Daerah

Berdasarkan pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya di pasal 1 angka 6 menyebutkan daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 menyatakan bahwa pemberian otonomi pada daerah kabupaten dan daerah kota didasarkan pada asas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Kewenangan otonomi luas adalah keleluasaan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang mencakup kewenangan semua bidang, kecuali kewenangan di bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama. Disamping itu, keleluasaan otonomi mencakup pula kewenangan yang utuh dan bulat dalam penyelenggaraan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Menurut Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.

Pasal 1 angka 1 Permendagri Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan perda.

Begitu juga pada pasal 1 angka 9 Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua atas Permendagri No.13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Pendapatan Daerah

Menurut pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan

Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa sumber-sumber pendapatan daerah adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) :

- a) Pajak daerah;
- b) Retribusi daerah;
- c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
- d) Lain-lain PAD yang sah.

2. Dana perimbangan,

Yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi, terdiri dari :

a. Dana bagi hasil terdiri dari :

1) Pajak :

- a) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB);
- b) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);
- c) Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan PPh Pasal 21.

2) Sumber daya alam:

- a) Kehutanan;
- b) Pertambangan umum;
- c) Perikanan;
- d) Pertambangan minyak bumi;
- e) Pertambangan gas bumi; dan
- f) Pertambangan panas bumi.

b. Dana Alokasi Umum

- 1) Jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% (duapuluh enam persen) dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN.
- 2) DAU untuk suatu Daerah dialokasikan atas dasar celah fiskal dan alokasi dasar.
- 3) Celah fiskal adalah kebutuhan fiskal dikurangi dengan kapasitas fiskal Daerah.
- 4) Alokasi dasar dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah.

c. Dana Alokasi Khusus

- 1) DAK dialokasikan kepada Daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah.
- 2) Kegiatan khusus sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam APBN.

3. Lain-lain pendapatan

- a. Pendapatan hibah
- b. Pendapatan Dana Darurat.

Pajak Daerah

Berdasarkan pasal 1 angka 6 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.9 tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.13 tahun 2011 tentang Pajak Daerah, pengertian Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

Jenis-Jenis Pajak Daerah

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 ditetapkan jenis-jenis pajak daerah yaitu terdiri dari:

1. Jenis Pajak Provinsi terdiri atas:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor;
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
- d. Pajak Air Permukaan; dan
- e. Pajak Rokok.

2. Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas:

- a. Pajak Hotel;
- b. Pajak Restoran;
- c. Pajak Hiburan;
- d. Pajak Reklame;
- e. Pajak Penerangan Jalan;
- f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- g. Pajak Parkir;
- h. Pajak Air Tanah;
- i. Pajak Sarang Burung Walet;
- j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan;
- k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pendapatan Retribusi Daerah

Menurut Siahaan dalam Tresnawati, Putri. (2017) menyebutkan bahwa pengertian retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Berdasarkan pasal 1 angka 64 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sedangkan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang Retribusi Daerah. Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan

Berdasarkan Pasal 108 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa objek retribusi adalah:

1. Jasa Umum

Pasal 109 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan bahwa objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan.

Pasal 110 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan bahwa Jenis Retribusi Jasa Umum adalah:

1. Retribusi Pelayanan Kesehatan;
2. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan;
3. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil;
4. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Penguburan Mayat;
5. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum;

6. Retribusi Pelayanan Pasar;
 7. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor;
 8. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran;
 9. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta;
 10. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus;
 11. Retribusi Pengolahan Limbah Cair;
 12. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang;
 13. Retribusi Pelayanan Pendidikan; dan
 14. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi.
2. Jasa Usaha
- Pasal 126 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan bahwa objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi:
1. Pelayanan dengan menggunakan/ memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal; dan/atau
 2. Pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum di sediakan secara memadai oleh pihak swasta.
- Pasal 127 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan bahwa Jenis Retribusi Jasa Usaha adalah:
1. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah;
 2. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan;
 3. Retribusi Tempat Pelelangan;
 4. Retribusi Terminal;
 5. Retribusi Tempat Khusus Parkir;
 6. Retribusi Tempat Penginapan/ Pesanggrahan/Villa
 7. Retribusi Rumah Potong Hewan;
 8. Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan;
 9. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga;
 10. Retribusi Penyeberangan di Air; dan
 11. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.
3. Perizinan Tertentu
- Pasal 140 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan bahwa objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau Badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.
- Pasal 141 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan bahwa jenis retribusi perizinan tertentu adalah:
1. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan;
 2. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol;
 3. Retribusi Izin Gangguan;
 4. Retribusi Izin Trayek; dan
 5. Retribusi Izin Usaha Perikanan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif.

Penelitian ini menggunakan jenis data *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari studi kepustakaan, literatur-literatur dan sumber-sumber data sekunder lainnya, data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2009-2018.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang meliputi mengumpulkan data, mencatat serta menganalisis data sekunder yang merupakan laporan realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/Kota pada tahun 2009-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2009 s.d tahun 2018 berjumlah 27 Kabupaten/Kota yang terbagi menjadi 18 Kabupaten dan 9 Kota. Pemerintah Kabupaten/Kota yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada Pemerintah Kabupaten/Kota, seperti :

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2009 sampai tahun 2018
2. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia secara lengkap dalam laporan realisasi APBD tahun 2009 sampai tahun 2018

Dari hasil kriteria tersebut terdapat 26 Pemerintah Kabupaten/Kota yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kabupaten yang tidak memenuhi kriteria adalah Kabupaten Pangandaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dengan analisis regresi. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis yaitu *software Eviews 6*. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Residualnya akan mempunyai dua kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun keduanya. Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*estimasi common effect*). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu dengan asumsi perilaku antar individu dalam kurun waktu yang sama. Meskipun koefisien regresor dapat dikatakan sama, model ini tetap menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Model ini yang kemudian dikenal dengan regresi *Fixed effect* (efek tetap).

Mengestimasi data panel dengan *fixed effects* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model. Asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun waktu menjadi kesulitan dalam pendekatan ini. Mengatasi masalah ini bisa menggunakan variabel residual yang dikenal sebagai metode *Random Effects*. Model ini akan memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Winarno (2011:121) menyatakan untuk

menentukan model estimasi data panel ada beberapa alternatif pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Dalam pengolahan data panel pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yang biasa diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) merupakan cara yang sering dilakukan untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setiap objek mempunyai perbedaan, pada suatu waktu memiliki kemungkinan berbeda di setiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan semua variabel, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Oleh karena itu, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

Dalam memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang harus dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau *Chow-test*. Kedua, dengan uji *Hausman*. *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian F statistik untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

1. Uji *Chow-test* (*pool vs fixed effect*)

Uji *Chow* (Pengujian F Statistik) berfungsi untuk menentukan apakah model yang digunakan *Pooled Least Square/Fixed Effect*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

a) H_0 : Model CEM yang dipilih ($\text{prob.} > 0,05$)

b) H_1 : Model FEM yang dipilih ($\text{prob.} < 0,05$).

Jika hasil uji *Chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool* (*common effect*) dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji *Chow* menyatakan H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk menentukan model *fixed* atau model random yang akan digunakan (Dewi, 2018:23).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk melihat apakah metode *random effect* merupakan metode yang lebih baik untuk digunakan bila dibandingkan dengan metode *fixed effect* (Dewi, 2018:23).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Hausman (Random Effective Fixed Effect)*, yaitu:

- a) H_0 : Model REM yang dipilih (prob.>0,05).
- b) H_1 : Model FEM yang dipilih (prob.<0,05).

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect* (Dewi, 2018:24).

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penerimaan Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2).

Penjelasan kedua variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pajak Daerah (X_1) menurut pasal 1 angka 6 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.9 tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.13 tahun 2011 tentang Pajak Daerah, pengertian Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

Pendapatan Retribusi Daerah (X_2).

Berdasarkan pasal 1 angka 26 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pendapatan Daerah (Y)

Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif diperoleh dari 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebagai berikut :

Tabel 2.
Analisis Deskriptif Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Daerah

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Pajak Daerah	260	2.173E9	1606237.160	2.175E9	2.63258E8
Retribusi Daerah	260	2.035E8	3800636.660	2.073E8	3.82073E7
Pendapatan Daerah	260	6.936E9	3.623E8	7.298E9	2.27217E9
Valid N (listwise)	260				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Penerimaan Pajak Daerah yang terbesar diperoleh Kota Bandung sebesar Rp.2.175.084.126.330,00 pada tahun 2017 dan terendah diperoleh Kota Banjar pada tahun 2009 sebesar Rp.1.606.237.160,00.

Penerimaan Retribusi Daerah yang terbesar diperoleh Kabupaten Bekasi pada tahun 2014 sebesar Rp.207.275.680.210,00 dan terendah diperoleh Kabupaten Subang sebesar Rp.3.800.636.660,00 pada tahun 2017.

Pendapatan Daerah yang terbesar diperoleh Kabupaten Bogor pada tahun 2018 sebesar Rp.7.298.466.120.540,00 dan terendah diperoleh Kota Banjar sebesar Rp.362.331.529.000,00 pada tahun 2009

Rata-rata penerimaan Pajak Daerah pada 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar Rp.263.258.284.630,00, Retribusi Daerah sebesar Rp.38.207.290.160,00 dan Pendapatan Daerah sebesar Rp.2.272.171.482.590,00

Tabel 3
Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Daerah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontri.Pajak Daerah	260	.44	37.93	8.5045	8.80986
Kontri.Retribusi Daerah	260	.20	7.64	1.7272	1.36777
Valid N (listwise)	260				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Daerah yang terbesar diperoleh Kota Bandung sebesar 37,93% pada tahun 2017 dan terendah diperoleh Kota Banjar pada tahun 2009 sebesar 0,44%.

Kontribusi penerimaan Retribusi Daerah yang terbesar diperoleh Kota Cimahi pada tahun 2009 sebesar 7,64% dan terendah diperoleh Kabupaten Subang sebesar 0,20% pada tahun 2017.

Dalam analisis assosiatif diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4
Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.58E+09	70613813	22.39933	0.0000
X1	2.307727	0.176437	13.07961	0.0000
X2	2.170826	1.896748	1.144499	0.2535

Sumber : Hasil pengolahan Data,2020

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 5
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.62E+09	78498200	20.57813	0.0000
X1	2.732017	0.135429	20.17313	0.0000
X2	1.633205	2.011032	-0.812123	0.4176

Sumber : Hasil pengolahan Data,2020

Untuk menguji ke dua model tersebut baik *Common Effcet Model* (CEM) maupun *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan alat uji sebagai berikut :

1. Uji Chow

Sehubungan dengan hasil Uji Chow diperoleh prob $0.000 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.018087	(25,232)	0.0000
Cross-section Chi-square	270.825011	25	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan Data,2020

Setelah terpilih *Fixed Effect Model*, maka harus di uji lagi dengan model yang lain yaitu dengan *Random Effcet Model* (REM) dengan alat uji bernama Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Sehubungan dengan hasil Uji Hausman diperoleh prob $0.2448 > 0,05$ maka model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.61E+09	1.44E+08	11.17797	0.0000
X1	2.697156	0.132966	20.28456	0.0000
X2	1.307013	1.852391	0.705581	0.4811

Tabel 8
Uji Hausman

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		2.814281	2	0.2448
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	2.732017	2.697156	0.000661	0.1751
X2	1.633205	1.307013	0.612898	0.6769
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.62E+09	78498200	20.57813	0.0000
X1	2.732017	0.135429	20.17313	0.0000
X2	1.633205	2.011032	0.812123	0.4176
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.866035	Mean dependent var	2.27E+09	
Adjusted R-squared	0.850444	S.D. dependent var	1.31E+09	
S.E. of regression	5.05E+08	Akaike info criterion	43.02040	
Sum squared resid	5.92E+19	Schwarz criterion	43.40386	
Log likelihood	5564.653	Hannan-Quinn criter.	43.17456	
F-statistic	55.54793	Durbin-Watson stat	0.236847	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji Hausman diperoleh hasil penerimaan Pajak Daerah (X1) dengan prob. $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga hal ini berarti kontribusi penerimaan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawatie (2015) bahwa penerimaan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Daerah.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji Hausman diperoleh hasil penerimaan Retribusi Daerah (X2) dengan prob. $0,4176 > \alpha = 0,05$, sehingga hal ini berarti kontribusi penerimaan Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawatie (2015) bahwa penerimaan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Daerah. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Fatmawatie ini bahwa Retribusi Daerah merupakan komponen langsung dari PAD sedangkan penerimaan Retribusi Daerah memiliki hubungan tidak langsung dengan Pendapatan Daerah.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan Uji Hausman diperoleh hasil penerimaan Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) dengan prob. $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga hal ini berarti kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah.

Koefisien determinan diperoleh adalah sebesar 0,866035 artinya penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berkontribusi terhadap Pendapatan Daerah dan sisanya sebesar 0,133965 dipengaruhi oleh faktor lain seperti dana perimbangan dan lain-lain pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawatie (2015) bahwa penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi penerimaan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah, kontribusi penerimaan Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah, sedangkan secara simultan kontribusi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah.

Rata-rata kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Daerah pada 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar 8,50% kurun waktu 2009 s/d 2018 dan rata-rata kontribusi penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Daerah pada 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar 1,73 % kurun waktu 2009 s/d 2018, sehingga diharapkan pemerintah daerah baik Kabupaten/Kota aktif mencari potensi sumber-sumber daerah yang dapat dijadikan sebagai penerimaan Pajak Daerah atau Retribusi Daerah sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan juga Pendapatan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku : Penulis Tunggal

- BPS Provinsi Jawa Barat. 2020. *Jawa Barat Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Barat
- Mardiasmo. 2012. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi
- Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis
- Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sidik, Machfud. 2002. *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal*. Yogyakarta : Andi

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
Waluyo.2011.*Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
Winardi.2016.*Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Buku : Multiple Authors

Halim Abdul dan Ibnu Mujib.2009. *Problem Desentralisasi dan Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat-Daerah Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.

Jurnal

Fatmawatie, Naning.2015..*Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Daerah Kota Kediri*. *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*. Vol.13. No.1. 112-124. DOI: <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.56>
Tresnawati,Putri.2017.*Tinjauan Atas Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bandung*. *Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*,9 (2),73-80.

Undang-Undang dan Peraturan

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.9 tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.13 tahun 2011 tentang Pajak Daerah
Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2001 tentang *Pajak Daerah*
Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang *Retribusi Daerah*
Permendagri Nomor 33 Tahun 2019 Tentang *Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020*
Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang *Perubahan Kedua Atas Permendagri No.13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang *Pemerintahan Daerah*
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 Tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah*
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah yang telah diperbaharui dengan No.9 tahun 2015*
Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*

ANALISIS PENGARUH KINERJA PERBANKAN TERHADAP PERUBAHAN PENYALURAN KREDIT UMKM DI INDONESIA

Diana Agustin¹

Politeknik Statistika STIS

211709627@stis.ac.id

Frengky Sele²

Politeknik Statistika STIS

211709709@stis.ac.id

Kafie Achmad Aviev³

Politeknik Statistika STIS

211709772@stis.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of banking financial performance on changes in MSME credit distribution. The data used is secondary data from Bank Indonesia through the 2017-2018 Commercial Bank Monthly Reports. Panel data regression analysis was carried out to determine the effect and model of bank performance variables and changes in MSME credit distribution variables. The results of this study indicate that the chosen model is FEM with SUR estimation and partially there is a significant influence between banking performance and changes in MSME lending. A 1% increase in bank profitability could result in a 21% change in lending. However, insufficient evidence is not obtained to be able to show a significant effect between changes in lending and the ability of banks in existing capital to cover possible losses in credit or trading in securities and the capacity of funds that are ready to be lent.

Keywords: UMKM, UMKM Credit, Banking Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap perubahan penyaluran kredit UMKM. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bank Indonesia melalui Laporan Bulanan Bank Umum tahun 2017-2018. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan model dari variabel kinerja bank dan variabel perubahan penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah FEM dengan estimasi SUR dan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja perbankan dengan perubahan penyaluran kredit UMKM. Penambahan 1% profitabilitas perbankan dapat mengakibatkan perubahan penyaluran kredit sebesar 21%. Namun, tidak diperoleh cukup bukti untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti antara perubahan penyaluran kredit dengan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga dan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Kata kunci: UMKM, Kredit UMKM, Kinerja Perbankan



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 1
Halaman 45 - 55
Bandung, Januari 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :
30 Desember 2020
Tanggal Revisi :
18 Januari 2021
Tanggal Diterima :
30 Januari 2021

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan sektor UMKM juga telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi (Kemenkop-UKM, 2018). Pada tahun 2018, UMKM menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar 61,07% secara nasional (Kemenkop-UKM, 2018). Peranan yang dimiliki UMKM tersebut disebabkan karena sektor UMKM lebih mudah dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha baru (Kristiyanti, 2012).

Potensi UMKM tersebut tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan (Bank Indonesia, 2018). Penyaluran kredit UMKM merupakan salah satu upaya dalam mendukung perolehan modal UMKM untuk menjalankan, menjaga keberlangsungan, dan meningkatkan kegiatan usahanya.

Relaksasi penyaluran kredit UMKM oleh perbankan tersebut didukung dengan adanya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14 Tahun 2012 yang mengatur mengenai kewajiban penyaluran kredit oleh perbankan kepada UMKM. Peraturan tersebut kemudian diubah menjadi PBI Nomor 17 Tahun 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, bank umum wajib menyalurkan 20% dari total kreditnya kepada UMKM dengan kualitas kredit yang terjaga. Kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit merupakan peforma dari perbankan. Oleh karena itu, Penyaluran kredit UMKM oleh perbankan dipengaruhi oleh kinerja perbankan. Semakin tinggi kinerja bank maka diharapkan bank akan lebih leluasa untuk menyalurkan kredit dalam hal ini untuk sektor UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja perbankan terhadap perubahan penyaluran kredit UMKM dengan menggunakan data bulanan bank umum konvensional pada tahun 2017-2018. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan model yang terbentuk dari variabel kinerja bank terhadap penyaluran kredit UMKM.

LITERATUR

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang ditetapkan. Pada Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam Pasal 6 berdasarkan nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2,5 miliar.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 miliar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 miliar sampai paling tinggi Rp.50 miliar.

Kredit UMKM

Berdasarkan metadata Bank Indonesia, definisi data kredit UMKM adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor

dengan bank dan pihak ketiga bukan bank yang memenuhi kriteria usaha sesuai undang-undang tentang UMKM yang berlaku. Dalam membangun perekonomian kredit yang diberikan kepada pelaku usaha khususnya UMKM sangat penting, dengan kredit seorang kelompok atau lembaga dapat memperoleh dana yang dibutuhkan baik dalam keadaan mendesak maupun tidak. Kata kredit sendiri berasal dari bahasa latin yakni “credere” yang artinya percaya. Maksudnya adanya saling percaya antara pemberi kredit dengan penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan sesuai perjanjian. Penerima kredit mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut (Kasmir, 2003).

Bank Umum

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengelompokkan bank-bank yang ada ke dalam beberapa klasifikasi bank yaitu Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing.

Kinerja Perbankan

Terdapat beberapa penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6 Tahun 2004 yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penyaluran kredit dipengaruhi oleh DPK, NPL, dan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (Penggali, 2015). Selain itu, Penyaluran kredit UMKM oleh perbankan dipengaruhi oleh CAR, NPL, dan ROA (Triasdini, 2010). ROA, NPL, CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan DPK dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Widya Prananta dkk, 2019).

Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (2011), ROA digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. ROA sering disebut dengan Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak (Bambang Riyanto, 2001:336).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa profit bank yang diprosikan oleh ROA memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan (Annisa Nurlestari dkk, 2015). Hasil ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian atas aset

menyebabkan peningkatan tingkat profit bank yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan kredit UMKM. Hal ini dipengaruhi oleh manajemen dan tingkat kinerja bank dalam keadaan baik (Kusnandar, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan PBI No. 15 Tahun 2013, *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan (I.G.A.N. Bagus G.P., 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Pada Laporan Keuangan Perbankan Indonesia, CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Tingginya CAR akan meningkatkan sumber daya finansial bank, yang dapat digunakan sebagai antisipasi potensi kerugian yang diakibatkan dari penyaluran kredit (Pratama, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa kecukupan modal bank atau CAR memiliki pengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan (Annisa Nurlestari dkk, 2015). Hasil ini dipengaruhi oleh adanya peraturan dari Bank Indonesia yang membatasi minimal rasio CAR sebesar 8%.

METODE PENELITIAN

Ketersediaan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia melalui Laporan Bank Umum Konvensional pada periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2018. Bank umum yang tercakup pada penelitian ini terdiri dari bank umum konvensional yaitu Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Data nilai perubahan penyaluran kredit UMKM sebagai variabel dependen dan data kinerja perbankan sebagai variabel dependen. Data kinerja perbankan mencakup ROA, LDR, dan CAR.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Model persamaan regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, secara matematis model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$LnY_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} +$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat (*dependent*)

X_{it} = variabel bebas (*independent*)

i = individu ke- i

t = periode ke- t

e_{it} = variabel gangguan

Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap individu dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, *slope*, dan variabel gangguannya. Menurut Widarjono (2007) ada beberapa kemungkinan yang akan muncul atas adanya asumsi terhadap intersep, *slope* dan variabel gangguannya.

1. Diasumsikan bahwa intersep dan *slope* memiliki nilai yang tetap sepanjang periode waktu dan untuk seluruh individu. Perbedaan intersep dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan (*residual*).
2. Diasumsikan bahwa *slope* memiliki nilai yang tetap dan intersep memiliki nilai yang berbeda antar individu.
3. Diasumsikan bahwa *slope* memiliki nilai yang tetap dan intersep memiliki nilai yang berbeda, baik antar waktu maupun antar individu.
4. Diasumsikan bahwa intersep dan *slope* memiliki nilai yang berbeda antar individu.
5. Diasumsikan bahwa intersep dan *slope* memiliki nilai yang berbeda antar waktu dan antar individu.

Dari berbagai kemungkinan tersebut, muncul berbagai kemungkinan model yang dapat bentuk pada regresi data panel. Dalam banyak literatur hanya asumsi pertama sampai ketiga saja yang sering menjadi acuan dalam pembentukan model regresi data panel. Oleh karena itu, secara umum terdapat tiga model regresi data panel (Widarjono, 2007), yaitu:

Common Effect Model

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model regresi data panel, dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan CEM yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu memiliki nilai yang berbeda, sedangkan *slope* antar individu memiliki nilai yang tetap (sama). Model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

Random Effect Model

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki nilai intersep yang berbeda, nilai intersep tersebut merupakan variabel *random* atau stokastik. Model ini cocok digunakan jika individu yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi. Model ini juga memperhitungkan bahwa *error* atau kesalahan memiliki kemungkinan berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Statistik F (Chow Test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode Common Effect. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. Unit m merupakan merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. Sedangkan n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model Fixed Effect. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model Fixed Effect (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis *null* ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis *nul* diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode metode Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode Random Effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis *nul* ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis *nul* diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji model terbaik antara model *random effect* atau *common effect*. Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

H_0 ditolak jika *P-value chi-square* lebih besar dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Pengujian Asumsi Klasik

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, model regresi data panel perlu memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat menggunakan statistik uji Jarque Berra dengan dengan membandingkan nilai Probability. Hipotesis *null* diasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Jika nilai Probability Jarque Berra lebih besar dari nilai α (5%), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal dan jika nilai Probability Jarque Berra lebih kecil dari α (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena akan berdampak pada keakuratan pendugaan parameter (koefisien regresi) dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan *multikolinieritas*.

Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya *multikolinieritas*, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan *coefficient correlation pearson*. Nilai mutlak dari koefisien korelasi besarnya dari nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Artinya semakin besar kemungkinan terjadinya *multikolinieritas*.

Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*) Model Regresi Data Panel

Menurut Nachrowi (2006), koefisien regresi yang diperoleh dari pemodelan regresi harus dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji-F

Uji-F merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Uji-t

Uji-t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi.

Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai dari koefisien determinasi besarnya dari nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya sama sekali. Sedangkan, nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 1
Ringkasan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	428.222575	(5,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	406.792744	5	0.0000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji Chow seperti pada tabel 1, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (5 persen), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Artinya terdapat efek individu dalam model, FEM lebih baik dibandingkan CEM. Untuk mengetahui efek individu yang ada bersifat *random* atau *fixed*, maka dilakukan uji Hausman.

Tabel 2
Ringkasan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	11.354252	3	0.0100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 2, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (5 persen), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Artinya terdapat efek individu yang bersifat *fixed* dalam model, FEM lebih baik dibandingkan REM. Sehingga model yang terpilih adalah FEM.

Uji Struktur Matriks Varians-Kovarians Residual

Berdasarkan model terpilih dilakukan uji struktur matriks varians-kovarians residual. Pada pengujian ini terdapat dua uji Lagrange Multiplier dan uji Lambda Lagrange Multiplier. Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah struktur matriks varians-kovarians *residual* bersifat homoskedastis atau heteroskedastis. Sedangkan Uji Lambda Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat *cross-sectional* atau korelasi antar individu pada matriks varians-kovarians *residual*.

Tabel 3
Ringkasan Uji Struktur Varians Kovarians

Jenis Uji	Statistik Uji	P-Value
Uji LM (<i>Homoscedasticity</i>)	1040,6	0,000
Uji λ_{LM} (<i>Serial Cross Correlation</i>)	68979,98	0,000

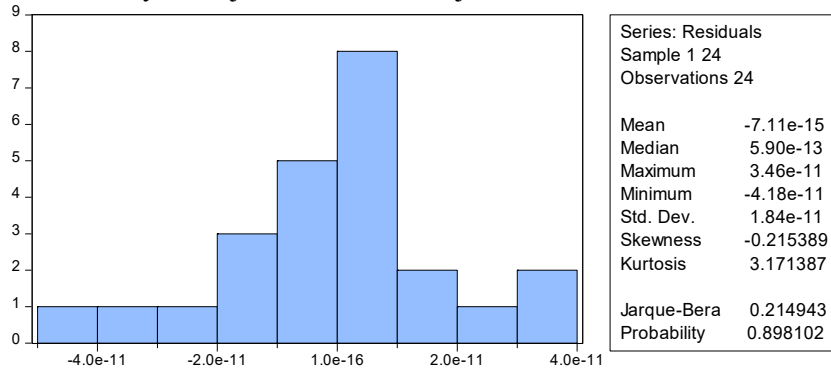
Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian sesuai tabel 3, Uji Lagrange Multiplier (LM) didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (5 persen), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Artinya struktur varians-kovarians *residual* bersifat heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji λ_{LM} , didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) lebih

kecil dari tingkat signifikansi (5 persen), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Artinya struktur varians-kovarians terdapat korelasi antar individu. Maka model yang akan digunakan adalah FEM dengan estimasi *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) untuk menangani heteroskedastisitas dan korelasi antar individu tersebut.

Uji Asumsi

Model yang terpilih adalah FEM dengan estimasi SUR (PCSE) sehingga dilakukan dua uji asumsi klasik, yakni uji normalitas dan uji non multikolinearitas.



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji Jarque-Bera seperti pada **Gambar 1** diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.8981, maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Artinya data yang digunakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

	ROA	LDR	CAR
ROA	1	-0.1315646	0.283707
LDR	-0.13156	1	0.570961
CAR	0.283707	0.570961	1

Sumber : Data diolah (2020)

Untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen, maka dilihat nilai korelasi antar variabel independen seperti pada tabel 4. Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas < 0.8 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Estimasi Model Regresi

Model terbaik yang didapatkan adalah model *fixed effect* dengan struktur varians-kovarians bersifat heteroskedastisitas dengan *cross section correlation* atau SUR (PCSE) dengan hasil estimasi seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Estimasi Model FEM dengan SUR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.680623	1.097680	2.442081	0.0159
LDR	0.010524	0.005602	1.878581	0.0625
ROA	0.218450	0.096515	2.263372	0.0252
CAR	-0.020629	0.027647	-0.746151	0.4569
R-squared	0.989695	F-statistic		1620.636

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Adjusted R-squared	0.989084	Prob(F-statistic)		0.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5, maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = 2.68 + 0.01LDR_{it} + 0.22ROA_{it} - 0.02CAR_{it}$$

Berdasarkan model regresi di atas, didapatkan nilai probabilitas *F-statistics* mendekati nol yakni sebesar 0.000000 yang berarti kurang dari taraf signifikansi 5 persen, ini menunjukkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi perubahan penyaluran kredit UMKM. Selain itu, nilai koefisien determinasi dari model tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel perubahan penyaluran kredit UMKM sebesar 98.9 persen, 1.1 persen lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model.

Secara parsial dengan taraf signifikansi 5 persen, hanya ada satu variabel kinerja perbankan yang secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan penyaluran kredit UMKM yaitu ROA yang berpengaruh secara positif terhadap perubahan penyaluran kredit UMKM. Penambahan 1% profitabilitas perbankan dapat meningkatkan nilai perubahan penyaluran kredit sebesar 21%. Hal ini sesuai dengan kondisi dimana tingginya tingkat pengembalian atas aset menyebabkan peningkatan tingkat profit bank yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan kredit UMKM (Kusnandar, 2012).

Namun, penelitian ini tidak diperoleh cukup bukti untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti antara perubahan penyaluran kredit dengan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga dan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja perbankan dengan perubahan penyaluran kredit UMKM. Hal ini berarti perubahan pada kinerja perbankan akan mempengaruhi perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM. Terbukti bahwa penambahan 1% profitabilitas perbankan dapat mengakibatkan perubahan penyaluran kredit sebesar 21%. Namun, penelitian ini tidak diperoleh cukup bukti untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti antara perubahan penyaluran kredit dengan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga dan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2018. Kredit UMKM diakses pada tanggal 15 November 2020 melalui <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Default.aspx>
- Kasmir. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kemenkop-UMK (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) diakses pada tanggal 18 November 2020 melalui [http://www.depko.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20\(UMKM\)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20\(UB\)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf](http://www.depko.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20(UMKM)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20(UB)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf)
- Kusnandar, Engkus. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia. Tesis. Program S-2 Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.

- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi & Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Proktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Nurlestari, Annisa & Mohammad Kholiq Mahfud. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1-12.
- Panggalih. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012- Agustus 2014). Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Prananta, Widya dkk. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Putra, I.G.A.N. Bagus Grahadika & I.G.A.P. Wirathi. (2014). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi bali Periode 2004.I-2013.IV. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12), 603-61.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Triasdini, Himaniar. Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pda Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020 melalui https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwic8IL8qPLtAhUa7KQKHcWxA4wQFjACegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fjdih.kemenkeu.go.id%2FfullText%2F1998%2F10Tahun~1998UU.htm&usg=AOvVaw09gYdR3rYmCAObt_JUjTY
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020 melalui <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf>
- Widarjono, Agus, (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua, Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Fina Islamiati Susyana ¹

Universitas Widyatama, Bandung

fina.islamiati@widyatama.ac.id

Nugi Mohamamd Nugraha ²

Universitas Widyatama, Bandung

nugi.mohammad@widyatama.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Return On Assets, and Current Ratio on profit growth in cement industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The population in this study were cement industry sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sample in this study were as many as 6 cement industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sampling method used was purposive sampling technique. The data analysis used is multiple regression analysis. From the research results it was found that Net Profit Margin has an effect on profit growth, Return on Assets has no effect on profit growth, Current Ratio has no effect on profit growth. Furthermore, Net Profit Margin, Return On Assets, and Current Ratio simultaneously have a significant effect on profit growth. The adjusted R square value is 20.4% of profit growth in cement industry sub-sector companies listed on the IDX can be explained by Net Profit Margin, Return on Assets, and Current Ratio while the remaining 79.6% is influenced by other variables that are not researched in this study.

Keywords: *net profit margin, return on assets, current ratio, profit growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 20,4% dari pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *net profit margin, return on assets, current ratio, pertumbuhan laba*



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 3
Nomor 1
Halaman 56 - 69
Bandung, Januari 2021

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :
30 Desember 2020
Tanggal Revisi :
18 Januari 2021
Tanggal Diterima :
30 Januari 2021

PENDAHULUAN

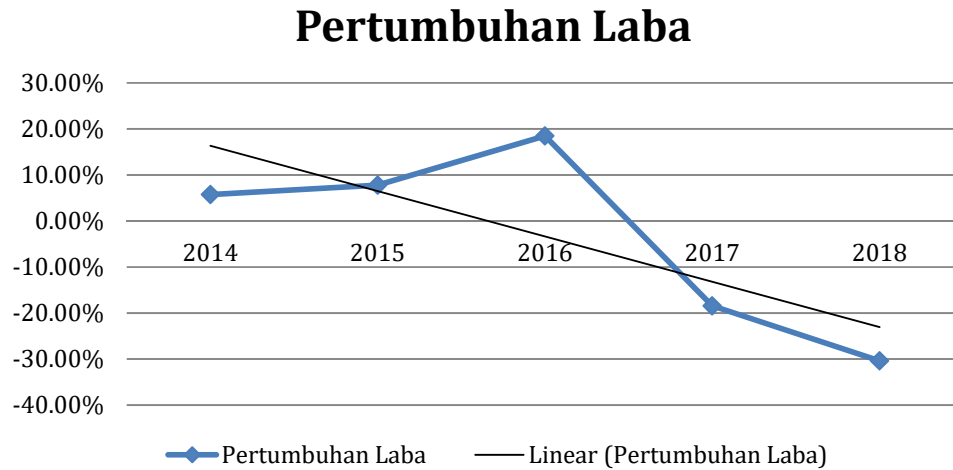
Industri semen adalah salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan dan konsumsinya merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi bagi sebuah negara. Tinggi rendahnya konsumsi semen menunjukkan tinggi rendahnya pembangunan infrastruktur di suatu negara. Semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur seperti gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lain. Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang dimana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan akan semen akan terus meningkat. Salah satu industri yang menarik diamati kinerja keuangannya adalah industri semen. Industri semen diyakini akan mengalami pertumbuhan positif dengan semakin berkembangnya proyek-proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia dalam skala besar dan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini berdampak langsung pada permintaan semen dalam negeri. (Syeh Ahmad, Kompasiana, 2015)

Menurut seorang analis yang menjelaskan bahwa pada saat ini pertumbuhan rata-rata harga jual (*average selling price/ASP*) semen terbatas karena permintaan yang moderat. Namun, melemahnya harga batu bara sebagai bahan baku produksi dinilai dapat mengdongkrak kinerja perusahaan karena beban keuangan dapat ditekan “Harga batu bara yang lebih lemah seharusnya dapat mendukung profitabilitas perusahaan semen di tengah prospek pertumbuhan ASP yang terbatas” pungkasnya dalam sebuah laporan analisis. Dan ia memprediksikan bahwa laba bersih dari salah satu perusahaan semen yakni PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) periode 2019 sebesar Rp 2 triliun atau meningkat 34,9% dibandingkan periode 2018 (*year on year*), dan melonjak 52,3% pada 2020. Selain itu, peningkatan kinerja perusahaan ditopang oleh efek konsolidasi yang positif dengan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB). Konsolidasi itu dinilai memberikan efisiensi biaya lebih baik pada tahun ini. Hal ini dilihat dari lonjakan pada volume produksi SMGR pada 2019 menjadi 42,6 juta ton atau meningkat 28,5%. Ia juga memperkirakan bahwa margin kotor SMGR pada 2020 dan 2021 masing-masing meningkat menjadi 31% dan 32%, berturut-turut, sedangkan pendapatan kuartal keempat 2019 diproyeksi sebesar Rp 12 triliun, sehingga pendapatan sepanjang 2019 dapat mencapai Rp 40,2 triliun atau meningkat 30,9%. Alhasil perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 1,29 triliun atau turun 38,2%. Sedangkan pada periode yang sama tahun sebelumnya tercatat mencapai Rp 2,33 triliun (Mimin Halimin, Analisis Mirae Asset Sekuritas, 2020).

Masing-masing kelompok rasio keuangan memiliki fungsi pengukuran masing-masing dan dalam setiap kelompok memiliki variasi rasio-rasio yang dapat digunakan (Amalia, S., Fadriah, N. E., & Nugraha, 2020; Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., & Amalia, 2020). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan memproyeksikan laba atau hasil dimasa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara riil ataupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan (Sari, L. P., & Widyarti, 2015). Pertumbuhan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang telah penulis sebutkan sebelumnya yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Ketiga rasio tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam melaksanakan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan makin berkembangnya pembangunan di Indonesia (Angelina, S., & Nugraha, 2020), diharapkan pertumbuhan industri semen juga mengalami peningkatan juga, tetapi dari data yang diperoleh periode tahun 2014-2018 pertumbuhan laba di sektor industri

semen justru mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan pembangunan yang semakin marak di Indonesia. Berikut grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor industri semen periode tahun 2014-2018.



Gambar 1.
Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Industri Semen Periode 2014-2018

Berangkat dari fenomena inilah peneliti mempunyai kepenasaran untuk meneliti permasalahan yang mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba tersebut.

LITERATUR

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2012; Nariswari, T. N., & Nugraha, 2020). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih (Hery, 2015). NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Brigham, E. F., & Houston, 2011; Gitman, 2012). ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Deitiana, 2012). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). *Current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah likuiditas (Darsono, 2011; Kasmir, 2014). Sebaliknya, *current ratio* tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban financial jangka pendeknya (Puspasari et al., 2017). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Sutrisno (2013) menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Agustina, 2016). Sedangkan menurut Cahyaningrum (2012) laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba menurut Pascarina (2016) merupakan peningkatan dan penurunan laba yaang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Adisetiawan, 2012). Rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Taruh (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI” mengemukakan bahwa hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa variabel laba parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan total perputaran aktiva dan kewajiban lancar terhadap Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediktif variabel ketiga secara bersamaan 5,5%. Kemudian Wahyuni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” mengemukakan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak memiliki positif signifikan dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Menurut Suryani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” mengungkapkan bahwa Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara simultan. Tapi hanya Return On Asset yang mempengaruhi profitabilitas sebagian signifikan. Non Performing Loan, Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Yanti (2017) mengungkapkan bahwa debt to equity ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Return on Aseets positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Current ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net profit margin negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016)”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45” mengemukakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba, dan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2019) dengan judul “Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” menunjukkan bahwa total perputaran aset dan return on asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada. Dan total perputaran aset dan pengembalian aset mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji sebagai berikut :

H1 : NPM, ROA, dan CR simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Octavia, 2020; Wijaya, 2020). Dimana dalam penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka dan di input ke dalam skala pengukuran statistik (Ayunitha, 2020; Nugraha, 2019; Sugiyono, 2017). Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang

dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), IDX Statistic Book, sahamok.com semua media elektronik dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling didapat 6 perusahaan semen yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif verifikatif (Nuryaman & Veronica, 2015; Zulganef, 2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti menggunakan bantuan software SPSS untuk menghasilkan data dari beberapa uji seperti : Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

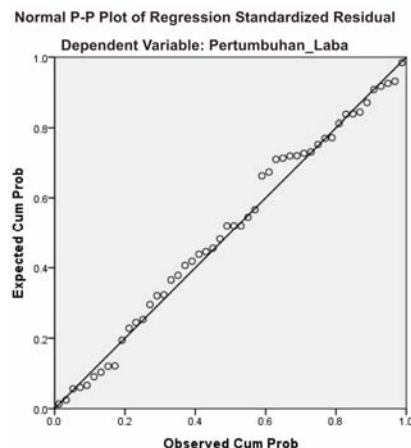
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variable pengganggu atau regresi berdistribusi normal atau tidak (Susanti, 2020).

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	53.03035638
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov, asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,130 > 0,05$. Artinya bahwa data terdistribusi dengan normal.



Gambar 2.

Grafik Plot Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal, karena penyebaran data cenderung mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel bebas (independen) (Widajaton, V. W., Nugraha, N. M., & Ichsani, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen tersebut dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation factor (VIF). Apabila nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen dan apabila nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikoleniaritas di antara variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Net Profit Margin	.177	5.652
Return On Assets	.307	3.258
Current Ratio	.319	3.130

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) yang diteliti < 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Widajaton, V. W., Rahmadzikrishafira, T. F., Nugraha, N. M., & Susanti, 2020). Apabila terjadi korelasi menandakan bahwa terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.286	3.479	3	26	.030	1.190

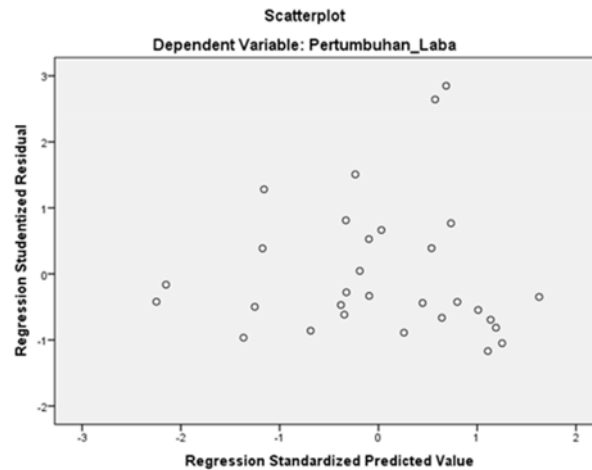
Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston hitung adalah sebesar 1.190. Dengan ketentuan $dL < dW < 4-dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi, maka dapat diketahui bahwa ketentuan $dL (1.2138) < dW (1.190) < 4-dU (2.3502)$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Puspitasari, D., & Damayanti, 2020). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.
Grafik Scatter Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa titik residul menyebar secara acak yang tidak berbentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas, maka dapat memenuhi syarat asumsi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
(Constant)	-28.033	17.105	
1 Net_Profit_Margin	6.027	2.597	
Return_On_Assets	-2.204	3.215	
Current_Ratio	-.136	.071	

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -28,033 + 6,027X_1 + (-2.204)X_2 + (-0,136)X_3 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan :

Nilai konstanta sebesar -28,033 menyatakan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) sama dengan nol, maka *Pertumbuhan Laba* bernilai negative sebesar -28,033.

Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,027 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPM maka akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 6,027. Namun sebaliknya, jika NPM menurun sebesar 1 satuan NPM maka pertumbuhan laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 6,027. Tanda positif menyatakan hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel NPM akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -2,204 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA maka akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba

sebesar 2,204. Namun sebaliknya, jika ROA menurun sebesar 1 satuan ROA maka pertumbuhan laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,204. Tanda negatif menyatakan terjadi hubungan negative antara ROA dengan pertumbuhan laba, dimana kenaikan atau penurunan variabel ROA akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,136 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR maka akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,136. Namun sebaliknya, jika CR menurun sebesar 1 satuan CR maka pertumbuhan laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,136. Tanda negatif menyatakan terjadi hubungan negative antara CR dengan pertumbuhan laba, dimana kenaikan atau penurunan variabel CR akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen atau menguji apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak (Nugraha, 2020).

Tabel 5.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32738.565	3	10912.855	3.479	.030 ^b
Residual	81554.342	26	3136.705		
Total	114292.907	29			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,479 > F_{tabel} sebesar 3,35 dan nilai Sig. 0,030 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 – 2018 .

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian atau untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Hertina, D., & Hidayat, 2019).

Tabel 6.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.033	17.105		-1.639	.113
Net Profit Margin	6.027	2.597	.914	2.321	.028
Return On Assets	-2.204	3.215	-.205	-.686	.499
Current Ratio	-.136	.071	-.559	-1.906	.068

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Hasil pengujian *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,321 > t_{tabel} sebesar 2,056 dan nilai Sig. sebesar 0,028 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kesimpulannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

Hasil pengujian *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-0,686 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dan nilai Sig. sebesar $0,499 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

Hasil pengujian *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-1,906 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dan nilai Sig. sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Kesimpulannya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

Koefisien Destrminasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi menggunakan Adjusted R-Square.

Tabel 7.
Nilai Adjusted R-Square (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.204	56.00630

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 7. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,204$ atau $20,4\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan sebesar $20,4\%$. Sedangkan sisanya sebesar $0,796$ atau $79,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian besarnya *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta dari hasil penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan dari hasil penelitian Saputra (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Safitri (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan demikian besarnya *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta dari penelitian Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan demikian besarnya *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nino (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta dari hasil penelitian Sayeki dan Sumarno (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Selanjutnya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dan terakhir *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 .

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>
- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/255/182>
- Amalia, S., Fadjriah, N. E., & Nugraha, N. M. (2020). The Influence of the Financial Ratio to the Prevention of Bankruptcy in Cigarette Manufacturing Companies Sub Sector. *Solid State Technology*, 63(3), 4173–4182.

- <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3058>
- Angelina, S., & Nugraha, N. M. (2020). Effects of Monetary Policy on Inflation and National Economy Based on Analysis of Bank Indonesia Annual Report. *Technium Social Sciences Journal*, 10(1), 423–435. <https://doi.org/10.47577/tssj.v10i1.1300>
- Ayunitha, A. et al. (2020). Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost? *Solid State Technology*, 63(4), 3760–3770. <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3199>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Deitiana, T. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Dividen dan Implementasinya Pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 191–208.
- Gitman, I. (2012). *Principles of managerial finance 13th edition*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hertina, D., & Hidayat, M. B. H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(1), 43–48.
- Hery, S. (2015). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 6*. Yogyakarta: UPP AMP YPKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nugraha, N. M., & Riyadhi, M. R. (2019). The Effect of Cash Flows, Company Size, and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on BEI For the 2013-2017 Period. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 6(7), 130–141. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-6-2019/60-vol-6-iss-7>
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Puspitasari, D., & Damayanti, E. (2020). Does Earning Per Share (EPS) Affected By Debt To Asset Ratio (DAR) And Debt To Equity Ratio (DER)? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1199–1209.
- Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., & Amalia, S. (2020). The Effect of Financial Ratio Factors on the Percentage of Income Increasing of Automotive Companies in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 2539–2545. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200366>
- Nugraha, N. M., Widajatun, V. W., & Aji, M. B. (2020). The Analysis of Public Share Ownership and Industrial Groups Against the Implementation of Internet Financial Reporting in The Era of Disruption. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 6623–6630.
- Nuryaman & Veronica, C. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Octavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 01–09. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3928952>
- Pascarina, M. Y., Surya, R. A. S., & A., A. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*,

- 3(1), 1324–1335. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11485>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133. <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/viewFile/1601/1407>
- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, XI(No).
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Saputra, S. S. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Susanti, N., Widajatun, V. W., Aji, M. B., & Nugraha, N. M. (2020). Implications of Intellectual Capital Financial Performance and Corporate Values (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 6588–6599. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270623>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia.
- Taruh, V. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(01).
- Wahyuni, T., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123–124.
- Widajatun, V. W., Nugraha, N. M., & Ichsani, S. (2019). Kejadian Aksi Teroris Dan Dampaknya Pada Performa Nilai Tukar Dolar Amerika dan Performa IHSG. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141–155. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.3415>
- Widajatun, V. W., Rahmadzikrishafira, T. F., Nugraha, N. M., & Susanti, N. (2020). Effect of Profitability on Firm Values With Managerial Ownership As a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7220–7229. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270690>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Wijaya, J. H., & Nugraha, N. M. (2020). Peramalan Kinerja Perusahaan Perbankan Tahun 2017 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode ARCH-GARCH. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 101–108.

<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17512>

Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220.

Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.

**JUDUL DITULIS DALAM BAHASA INDONESIA
(MAKSIMAL 12 KATA) DAN BAHASA INGGRIS
(MAKSIMAL 10 KATA) ← 14PT, BOLD**

Nama Penulis ¹ ← 11pt, bold

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

Nama Penulis ² ← 11pt, bold

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

Abstract ← 12pt, bold italic

Abstract should be prepared in Bahasa Indonesia (translated from abstract in English) and English. The abstract should be clear, concise, and descriptive. Abstract should provide a brief introduction of the problem, research objectives, research method, result, and a brief summary of results. Abstract written in 10pt, Times New Roman and justify. Abstract consists of 100-150 words in a paragraph.

Keywords: 3-5 keywords, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, italic

Abstrak ← 12pt, bold

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia (di terjemahkan dari abstrak dalam Bahasa Inggris) dan bahasa Inggris. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif. Abstrak berisi pendahuluan singkat mengenai permasalahan, tujuan dari paper, metode riset, hasil, dan simpulan singkat dari hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 10pt, Times New Roman, dan justify. Abstrak terdiri atas 100-150 kata dalam sebuah paragraf.

Kata kunci: 3-5 kata kunci, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, not italic



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume.....
Nomo r.....
Halaman
Bandung,

p-ISSN : 2655 - 2922

Tanggal Masuk :

.....

Tanggal Revisi :

.....

Tanggal Diterima :

.....

PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Kontribusi penelitian menjelaskan tentang kesenjangan penelitian (research gap) dan bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian. Pendahuluan tidak terdiri dari sub judul.

LITERATUR

Bagian ini memuat literatur-literatur yang relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep (disajikan dalam sub judul) dan hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar kerangka konseptual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan yang ditulis dengan sistematis, kemudian dilakukan analisis secara kritis, dan disajikan secara informatif. penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir

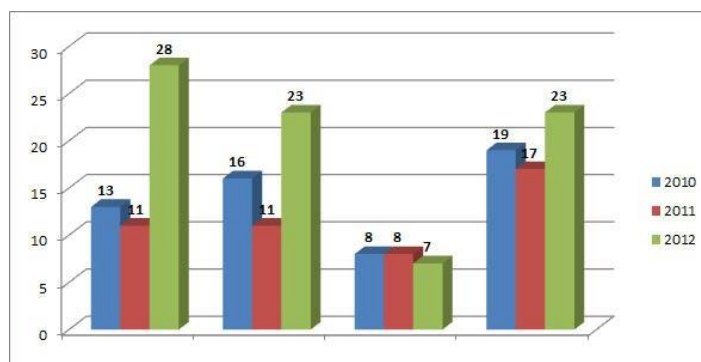
Setiap tabel pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

Contoh Tabel (Table 1. Format)

Column 1	Column 2	Column 2	Column 2
Abcde1	0.xxx	0.xxx1	0.xxx2
Abcde2	0.yyyy	0.yyyy1	0.yyyy2
Abcde3	0.zzz	0.zzz1	0.zzz2
Abcde4	0.aaaa	0.aaaa1	0.aaaa2

Sumber : Data diolah (2017)

Setiap gambar pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.



Contoh Gambar (Figure 1. Sample figure)

SIMPULAN

Memaparkan kesimpulan akhir yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

DAFTAR PUSTAKA

Each manuscript must include a reference list containing only the quoted work and should using the Mendeley tool. Each entry should contain all the data needed for unambiguous identification. With the author-date system, use the following format recommended by APA (American Psychological Association).

Penulisan daftar pustaka mengaju pada format atau standar APA Style Buku/karangan ilmiah:

(i) Penulis Tunggal (*Single Author*):

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Tuanakotta, Theodorus M., 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, p. 523-527.

Jones, Charles, P. (2014). *Invesments. Principle and Concepts. Tewlft Edition. International Student Version*. Singapore : John Wiley & Son Singapore.

(ii) *Multiple Authors or Edited Work*:

Nama akhir penulis (First Author last name), Inisial pertama nama penulis (First Author First Initial) & Nama akhir penulis kedua (Second Last Name), inisial pertama penulis kedua (Second Author First Initial). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder and Mark S.Beasley, 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas(Jilid 1)*. Penerbit: Erlangga, p. 429-462.

Jurnal Ilmiah:

(i) Jurnal Versi (*Print*)

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). *Title of article*. *Title of Journal*. *volume(issue) (if issue numbered), pages*.

Umar, Haryono, (2016). *Corruption The Devil*. Penerbit: Universitas Trisakti, Jakarta.
Utaminingsih, Nanik Sri dan Susmita Ardiyani, 2015. *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1: 1-10.

Zain, Mustafa M, Nooraslinda A.A, Siti Maznah M.A, Rohana O, 2015. *Fraudulent Financial Statement Detection Using Statistical Techniques: The Case Of Small Medium Automotive Enterprise*. *The Journal Of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 4: 38-42.

(ii) Jurnal Versi Elektornik (Electronic - without DOI)

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). Title of article. Title of Journal. volume(issue) (if issue numbered), pages. Retrieved from (database name or URL).

Suzanne M. Carter¹ and Charles R. Greer (2013). *Strategic Leadership: Values, Styles, and Organizational Performance*. *Journal of Leadership & Organizational Studies* 20(4) 375– 393 © Baker College 2013 DOI: 10.1177/1548051812471724. jlo.sagepub.com.

Anis Khedhaouria Arshad Jamal (2015). *Sourcing knowledge for innovation: knowledge reuse and creation in project teams*. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 19 Iss 5 pp. 932 – 948 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/JKM-01-2015-0039>.

Publikasi Dalam Konfrensi Atau Seminar (Published Conference Paper)

(i) Print

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (Tahun publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.), Title of Conference Proceedings (pp. pages). Place: Publisher.

Tessa G, Chynthia., Puji Harto, 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, p. 1-21.

Pramuka, Bambang Agus dan Muh. Arief Ujiyantho, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*. *Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makasar* 26-28 Juli 2007, p. 1-26.

(ii) Electronic- with DOI

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial kedua penulis (*Author Second Initial*). (Tahun Publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.), Title of Conference Proceedings (pp. pages). doi: number

Skripsi, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan (Unpublished Thesis or Dissertation)

(i) Print

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (*Publication Year*). Title of thesis. (*Unpublished doctoral dissertation / Unpublished master's thesis*). University Name, Location.

Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, p. 1-123.

Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Zulma, G., W., M. 2015. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan *Corporate Governance* dan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Foster Bob (2005). Pengaruh Kinerja Bauran Penjualan Eceran dan Hubungan Pelanggan Terhadap Ekuitas Merek Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Loyalitas Pelanggan. Disertasi. Universitas Padjdjaran Bandung.

(ii) Electronic

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Doctoral dissertation / master's thesis). Available from: (database name or url). (If available from ProQuest: UMI No. 12-12345)

Dokumen resmi pemerintah yang bersumber dari ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia (Government Document)

(i) Print

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Place: Publisher.

Indonesia (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak asasi manusia

(ii) Electronic

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Retrieved from: (URL).

TENTANG APA (MORE ABOUT APA):

<https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10>